

ANALISIS DAN PERANCANGAN *DATABASE* PENJUALAN TUNAI

Studi Kasus pada Bengkel Dwi Eka Maju

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Adi Irawan

NIM: 032114014

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

Skripsi

**ANALISIS DAN PERANCANGAN *DATABASE*
PENJUALAN TUNAI**

Studi Kasus pada Bengkel Dwi Eka Maju

Oleh:

Adi Irawan

NIM: 032114014

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



M. Trisnawati Rahayu, SE., M.Si., Ak

Tanggal: 10 September 2007

Pembimbing II



Drs. Edi Kustanto, MM

Tanggal: 16 Oktober 2007

Skripsi

ANALISIS DAN PERANCANGAN *DATABASE* PENJUALAN TUNAI

Studi Kasus pada Bengkel Dwi Eka Maju

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Adi Irawan

NIM: 032114014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 25 Januari 2008
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM Gien Agustinawansari, MM., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Ak
Anggota	Drs. Edi Kustanto, MM.
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 31 Januari 2008

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

Skripsi ini kupersembahkan terutama untuk BAPA yang kekal
di surga yang berkenan memberikan kehidupan kepadaku sampai
sekarang

"Bukankah untuk bertahan hidup juga merupakan suatu
perjuangan?"

(Cagalli Yula Atha-Gundam Seed)

Skripsi ini kupersembahkan juga untuk ibu dan emak serta
seluruh keluargaku di Jogja

"Walau berkelana sendirian sampai ke ujung dunia, selalu
ada keluarga sebagai tempat berpulang."

(Edward Elric-Full Metal Alchemist)

Terakhir, Skripsi ini kupersembahkan bagi 'bapakku'

*"Truly, if there is evil in this world, it lies within the
heart of mankind."*

(Edward D. Morrison-Tales of Phantasia)



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

Analisis dan Perancangan *Database* Penjualan Tunai – Studi Kasus pada Bengkel Dwi Eka Maju

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 25 Januari 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Januari 2008
Yang membuat pernyataan,

(Adi Irawan)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Adi Irawan

Nomor Mahasiswa : 032114014

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: Analisis dan Perancangan *Database* Penjualan Tunai – Studi Kasus pada Bengkel Dwi Eka Maju

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 26 Februari 2008

Yang menyatakan



(Adi Irawan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- a. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar kepada penulis.
- b. M. Trisnawati Rahayu, SE., M.Si., Ak selaku pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- c. Drs. Edi Kustanto, MM selaku pembimbing II yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- d. Bapak Goenadi selaku pemilik dan Bapak Eddy Pryanto selaku manajer Bengkel Dwi Eka Maju yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
- e. Seluruh keluarga di Jogja yang selalu memberikan dorongan semangat, dukungan doa dan dana.
- f. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis selalu mengharapkan adanya kritik dan saran.

Yogyakarta, 15 Agustus 2007



Adi Irawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Sistem.....	8
1. Pengertian Sistem.....	8
2. Karakteristik Sistem.....	8
B. Sistem Penjualan Tunai.....	10

1. Pengertian Penjualan tunai.....	10
2. Penerimaan Kas dari <i>Over-the-Counter Sale</i>	10
3. Fungsi yang terkait.....	11
C. Bagan Alir.....	12
1. Pengertian Bagan Alir.....	12
2. Pedoman dalam menggambar bagan alir.....	12
3. Bagan Alir <i>Over-the-Counter Sale</i>	14
D. Informasi, Sistem Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi.....	15
1. Pengertian Informasi.....	15
2. Pengertian Sistem Informasi.....	15
3. Komponen Sistem Informasi.....	15
4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	17
E. <i>Database</i>	18
1. Pengertian <i>Database</i>	18
2. Keuntungan Sistem <i>Database</i>	18
3. Tujuan perancangan <i>Database</i>	20
4. Pemakai <i>Database</i>	21
F. Proses Desain <i>Database</i>	22
G. Skema <i>Database</i>	24
H. Model dasar dalam merancang <i>Database</i>	25
I. Persyaratan dasar untuk Model Data Relasional.....	29
J. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III METODA PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31

C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Jenis Data yang Diperlukan.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	37
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	37
B. Lokasi Perusahaan.....	38
C. Struktur Organisasi.....	38
D. Personalia.....	41
E. Pemasaran.....	41
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi sistem akuntansi penjualan tunai yang ada dalam Bengkel Dwi Eka Maju.....	43
1. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai.....	43
2. Informasi yang diperlukan oleh manajemen.....	44
3. Dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan.....	44
4. Prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai....	46
5. Gambaran sistem penjualan tunai saat ini dalam bagan alir.....	46
B. Pembahasan mengenai kelemahan sistem akuntansi penjualan tunai yang terdapat pada Bengkel Dwi Eka Maju.....	50
1. Perbandingan sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan Bengkel Dwi Eka Maju dengan teori.....	50
2. Pembahasan kelemahan sistem akuntansi penjualan tunai yang terdapat pada Bengkel Dwi Eka Maju.....	60
3. Rancangan struktur organisasi Bengkel Dwi Eka Maju.....	62

4. Rancangan <i>Flowchart</i> Bengkel Dwi Eka Maju.....	65
C. Rancangan <i>database</i> penjualan tunai yang sesuai untuk diterapkan pada Bengkel Dwi Eka Maju.....	76
1. Rancangan <i>Entity Relationship Diagram</i> (ERD).....	76
2. Menerapkan ERD ke dalam <i>database relational</i>	79
3. Menerapkan <i>relational database</i> dalam <i>Microsoft Access</i>	84
4. Membuat <i>Query</i> yang diperlukan.....	92
5. Membuat <i>form</i> untuk memudahkan pemasukan data.....	97
6. Membuat <i>Report</i> (laporan).....	101
7. Membuat <i>Switchboard</i>	104
BAB VI PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Keterbatasan Penelitian.....	109
C. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Perbandingan teori tentang fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan.....	50
Tabel 2 : Perbandingan teori tentang jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai dengan prosedur yang ada dalam perusahaan.....	51
Tabel 3 : Perbandingan teori tentang dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan dokumen yang ada dalam perusahaan.....	53
Tabel 4 : Perbandingan teori dengan catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan catatan yang ada dalam perusahaan.....	54
Tabel 5 : Perbandingan teori tentang struktur akuntansi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas dengan struktur organisasi yang ada dalam perusahaan.....	55
Tabel 6 : Perbandingan teori tentang adanya sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang ada dalam perusahaan.....	57
Tabel 7 : Perbandingan teori tentang adanya praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dengan praktik yang ada dalam perusahaan.....	58

Tabel 8 : Pembahasan kelemahan dan rancangan perbaikan menggunakan	
<i>database</i>	60
Tabel 9 : Pembuatan tabel dalam <i>database</i> berdasarkan entitas dalam ERD	79
Tabel 10: Tabel master barang.....	80
Tabel 11: Tabel master supplier.....	80
Tabel 12: Tabel pembelian.....	80
Tabel 13: Tabel pembelian detail.....	81
Tabel 14: Tabel penjualan.....	81
Tabel 15: Tabel penjualan detail.....	81
Tabel 16: Tabel <i>primary key</i>	82
Tabel 17: Tabel <i>foreign key</i>	82
Tabel 18: Tabel master barang.....	84
Tabel 19: Tabel master supplier.....	84
Tabel 20: Tabel pembelian.....	85
Tabel 21: Tabel pembelian detail.....	85
Tabel 22: Tabel penjualan.....	86
Tabel 23: Tabel penjualan detail.....	86
Tabel 24: <i>Switchboard Items</i>	105

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar I	: Struktur organisasi Bengkel Dwi Eka Maju.....	39
Gambar II	: <i>Flowchart</i> sistem akuntansi penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju.....	47
Gambar III	: <i>Flowchart</i> sistem akuntansi penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju saat terjadi transaksi pengiriman dalam jumlah besar.....	48
Gambar IV	: Rancangan struktur organisasi Bengkel Dwi Eka Maju.....	62
Gambar V	: Rancangan <i>flowchart</i> sistem akuntansi penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju.....	65
Gambar VI	: Rancangan <i>flowchart</i> sistem akuntansi penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju dalam transaksi jumlah besar.....	70
Gambar VII	: ERD penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju.....	77
Gambar VIII	: ERD pembelian tunai Bengkel Dwi Eka Maju.....	78
Gambar IX	: <i>Relationship</i> antar tabel dalam <i>Microsoft Access</i>	87
Gambar X	: Pemasukan data dalam tabel penjualan.....	88
Gambar XI	: Pemasukan data dalam tabel penjualan detail.....	89
Gambar XII	: Pemasukan data dalam tabel pembelian.....	90
Gambar XIII	: Pemasukan data dalam tabel pembelian detail (1).....	91
Gambar XIV	: Pemasukan data dalam tabel pembelian detail (2).....	91
Gambar XV	: Form supplier.....	97
Gambar XVI	: Form persediaan barang.....	98
Gambar XVII	: Form faktur pembelian.....	99
Gambar XVIII	: Form nota penjualan.....	100

Gambar XIX : Laporan penjualan harian	101
Gambar XX : Laporan laba kotor mingguan.....	102
Gambar XXI : Laporan sisa persediaan.....	103
Gambar XXII : Laporan pembelian mingguan.....	104
Gambar XXIII: Menu utama.....	106
Gambar XXIV: Menu form.....	107
Gambar XXV : Menu laporan.....	107

ABSTRAK

ANALISIS DAN PERANCANGAN *DATABASE* PENJUALAN TUNAI

Studi Kasus pada Bengkel Dwi Eka Maju

Adi Irawan

NIM: 032114014

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2007

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan oleh Bengkel Dwi Eka Maju dan untuk merancang *database* penjualan tunai yang sesuai untuk diterapkan pada Bengkel Dwi Eka Maju. Latar belakang penelitian ini adalah adanya kebutuhan akan informasi penjualan bagi manajer dan perbaikan kelemahan pada sistem yang sudah ada.

Jenis penelitian adalah studi kasus. Data diperoleh dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan membandingkan sistem yang ada dengan teori sehingga kelemahan sistem dapat diketahui, kemudian merancang *database* yang sesuai dengan membuat ERD dan menerapkannya ke dalam *Microsoft Access*.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) Bengkel Dwi Eka Maju sudah menjalankan sistem akuntansi secara manual dan sederhana. 2) Sistem akuntansi penjualan tunai yang ada dalam Bengkel Dwi Eka Maju saat ini masih belum sesuai dengan teori dan masih memiliki banyak kelemahan. 3) Rancangan *database* penjualan tunai dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan dalam sistem akuntansi penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju.

ABSTRACT

THE ANALYSIS AND DESIGN OF CASH SALES DATABASE

A Case Study at Bengkel Dwi Eka Maju

Adi Irawan

NIM: 032114014

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2007

The aims of the research were to know the accounting system of cash sales that was conducted by Bengkel Dwi Eka Maju and to design the appropriate database that could be implemented at Bengkel Dwi Eka Maju. The backgrounds of this study were that there was a need in sales information for the manager and a need for weakness repair on the current system.

This study was a case study. The data obtained by doing observation, documentation and interview. The analysis techniques used in this study were by comparing the current system with the theory so that the weakness of the current system could be found, and then designing the appropriate database by making ERD and implementing it to Microsoft Access.

From the analysis, it could be concluded that: 1) Bengkel Dwi Eka Maju already had the accounting system in manual and simple form. 2) The current cash sales accounting system in Bengkel Dwi Eka Maju was not yet in accordance with the theory and still had a lot of weaknesses. 3) The design of cash sales database could be used to overcome the weakness in the current cash sales accounting system on Bengkel Dwi Eka Maju.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi penjualan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan. Bagi perusahaan dagang, informasi penjualan yang memadai dapat digunakan oleh manajemen untuk mengambil keputusan dan melakukan peramalan. Untuk menyediakan informasi penjualan yang akurat, tepat waktu dan relevan diperlukan suatu sistem informasi yang berkualitas.

Komputer memberikan dukungan yang signifikan dalam membangun suatu sistem informasi yang berkualitas. Suatu sistem informasi yang terkomputerisasi dapat menjawab masalah ketidakakuratan dan ketidaktepatan waktu penyediaan informasi bagi pihak manajemen.

Kebutuhan akan informasi penjualan yang akurat dan tepat waktu akan sangat menentukan berhasil tidaknya strategi dan perencanaan dari manajemen terutama dalam keadaan pasar yang bersaing. Kesalahan-kesalahan dalam informasi penjualan dapat menyebabkan perusahaan ditinggalkan konsumen dan kalah dari para pesaingnya. Informasi penjualan yang tidak akurat dan terlambat akan menyebabkan keputusan yang salah dari manajemen.

Untuk penyediaan informasi penjualan yang berkualitas maka sistem informasi yang didukung oleh teknologi komputer akan sangat berperan dalam pengambilan keputusan manajemen. Segala bentuk dari teknologi informasi dapat

digunakan secara bernilai bahkan dalam perusahaan sekecil apapun (Utomo dan Dogson, 2000: 47). Pemanfaatan teknologi informasi akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang dapat meningkatkan keuntungan, memperbaiki pelayanan kepada pelanggan, mengambil peluang-peluang pasar yang ada dan keputusan lain yang berkaitan dengan penjualan.

Suatu *database* mutlak diperlukan dalam membangun sebuah sistem informasi. *Database* menyimpan semua data yang berhubungan dengan sistem dalam suatu urutan tertentu; data yang sudah diurutkan tersebut akan diintegrasikan kembali ke dalam sistem agar siap digunakan. Data yang terintegrasi tersebut ditampilkan dalam bentuk informasi yang berguna bagi pemakai melalui *user-interface*. Pemakai dapat memperbaharui atau mengambil data yang diperlukan dengan cepat dan akurat karena data yang ada ditampilkan dalam bentuk informasi yang relevan dengan permintaan pemakai.

Manajer dapat mengambil keputusan lebih cepat dan akurat dengan adanya *database* penjualan karena manajer tidak perlu lagi mencari dan memeriksa catatan-catatan manual penjualan dalam kurun waktu tertentu; manajer hanya perlu meminta informasi dari *database* sesuai kebutuhannya. *Database* yang selalu diperbaharui juga membantu manajer dalam melakukan peramalan, manajer dapat melihat produk-produk yang disukai konsumen dan produk-produk yang kurang laku dipasaran sehingga manajer dapat membuat kebijakan mengenai pembelian produk tertentu. Adanya tampilan yang *user-*

friendly dari *database* penjualan memudahkan manajer dalam mencari dan memeriksa informasi penjualan tanpa harus belajar mengenai *database* itu sendiri.

Database penjualan tidak hanya memberikan keuntungan bagi manajer saja tetapi juga mempermudah pemakai *database* lain yaitu karyawan karena data penjualan dapat diintegrasikan ke seluruh sistem, pembuatan laporan, nota dan formulir menjadi lebih fleksibel, pengulangan data menjadi lebih sedikit dan manajemen data menjadi lebih baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem akuntansi penjualan tunai yang terdapat pada Bengkel Dwi Eka Maju?
2. Apa kelemahan dari sistem akuntansi penjualan tunai yang terdapat pada Bengkel Dwi Eka Maju?
3. Bagaimana rancangan *database* penjualan tunai yang sesuai untuk diterapkan pada Bengkel Dwi Eka Maju?

C. Batasan Masalah

Terdapat 6 blok dalam komponen sistem informasi (Jogiyanto, 1999: 12-14) yaitu: blok masukan, blok model, blok keluaran, blok teknologi, blok basis data dan blok kendali.

Rancangan penulis hanya terbatas pada blok masukan, blok model, blok keluaran dan blok basis data pada database penjualan tunai yang terjadi di perusahaan dagang.

Blok teknologi dan blok kendali tidak termasuk dalam rancangan penulis karena blok teknologi dan blok kendali terkait erat dengan pengendalian sistem secara keseluruhan baik pengendalian fisik maupun pengendalian perangkat lunak.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan Bengkel Dwi Eka Maju.
2. Untuk mengetahui kelemahan sistem akuntansi penjualan tunai yang terdapat pada Bengkel Dwi Eka Maju.
3. Untuk merancangkan *database* penjualan tunai yang sesuai untuk diterapkan pada Bengkel Dwi Eka Maju.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi mengenai pentingnya penerapan sistem dan database penjualan untuk membantu kegiatan perusahaan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu informasi yang dapat memperkaya wawasan dalam berpikir serta dapat menambah kepustakaan serta memberi masukan di bidang akuntansi.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama ini dalam kuliah, agar dapat memperluas wawasan berpikir, mempertajam pengamatan dan analisis dalam sistem penjualan, serta melatih dan mengembangkan kemampuan dalam pembuatan *database*.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar mendeskripsikan, menganalisis dan merancang *database* penjualan tunai.

BAB III: METODA PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data yang diperlukan dan teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia dan pemasaran yang dilakukan perusahaan.

BAB V: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi sistem yang ada dalam perusahaan, analisis dan perbandingan sistem akuntansi perusahaan dengan sistem akuntansi pada teori.

Pada bab ini juga akan dibahas mengenai perancangan *Database* penjualan tunai yang terdiri dari merancang *Entity Relationship Diagram* (ERD), menerapkan rancangan ERD pada Microsoft Access, membuat *Query*, membuat *Form*, membuat *Report*, dan membuat *Switchboard*.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan, keterbatasan penulisan dan saran-saran bagi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem

1. Pengertian Sistem (Jogiyanto, 1999: 1-2)

Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Karakteristik Sistem (Jogiyanto, 1999: 3-5)

a. Komponen sistem

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling berkerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap sistem tidak peduli betapapun kecilnya, selalu mengandung komponen-komponen atau subsistem-subsistem.

b. Batas sistem

Batas sistem (*boundary*) merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu

kesatuan. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

c. Lingkungan luar sistem

Lingkungan luar (*environment*) dari suatu sistem adalah apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut.

d. Penghubung sistem

Penghubung (*interface*) merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lainnya.

e. Masukan sistem

Masukan (*input*) adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*) dan masukan sinyal (*signal input*). *Maintenance input* adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. *Signal input* adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran.

f. Keluaran sistem

Keluaran (*output*) adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.

g. Pengolah sistem

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran.

h. Sasaran sistem

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan (*goal*) atau sasaran (*objective*).

Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang dihasilkan sistem.

Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuannya.

B. Sistem Penjualan Tunai

1. Pengertian Penjualan Tunai (Mulyadi, 2001: 202)

Dalam transaksi penjualan tunai, barang atau jasa baru diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli jika perusahaan telah menerima kas dari pembeli.

2. Penerimaan Kas dari *Over-the Counter Sale* (Mulyadi, 1997: 458)

Dalam penjualan tunai ini, pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, dan kemudian menerima barang yang dibeli. Dalam *over-the-counter sale* ini, perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi (*personal check*), atau pembayaran langsung dari pembeli dengan *credit card*, sebelum barang diserahkan kepada pembeli.

3. Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah (Mulyadi, 2001: 462):

a. Fungsi Penjualan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

b. Fungsi Kas

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.

c. Fungsi Gudang

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

d. Fungsi Pengiriman

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

e. Fungsi Akuntansi

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

C. Bagan Alir

1. Pengertian Bagan Alir (Jogiyanto, 1999: 795)

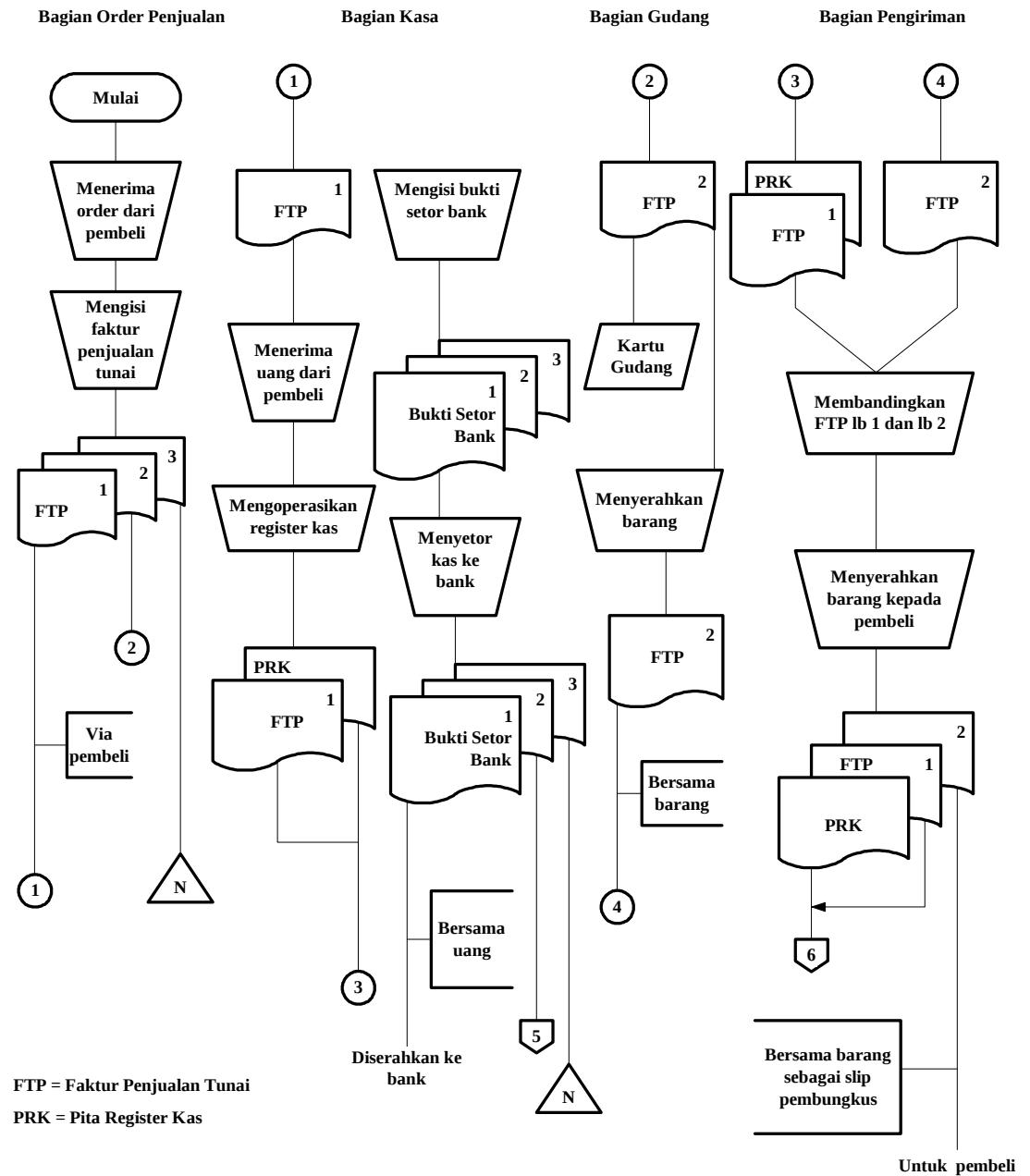
Bagan alir (*Flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan aliran (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika. Bagan alir digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan untuk dokumentasi.

2. Pedoman dalam menggambar bagan alir (Jogiyanto, 1999: 795)

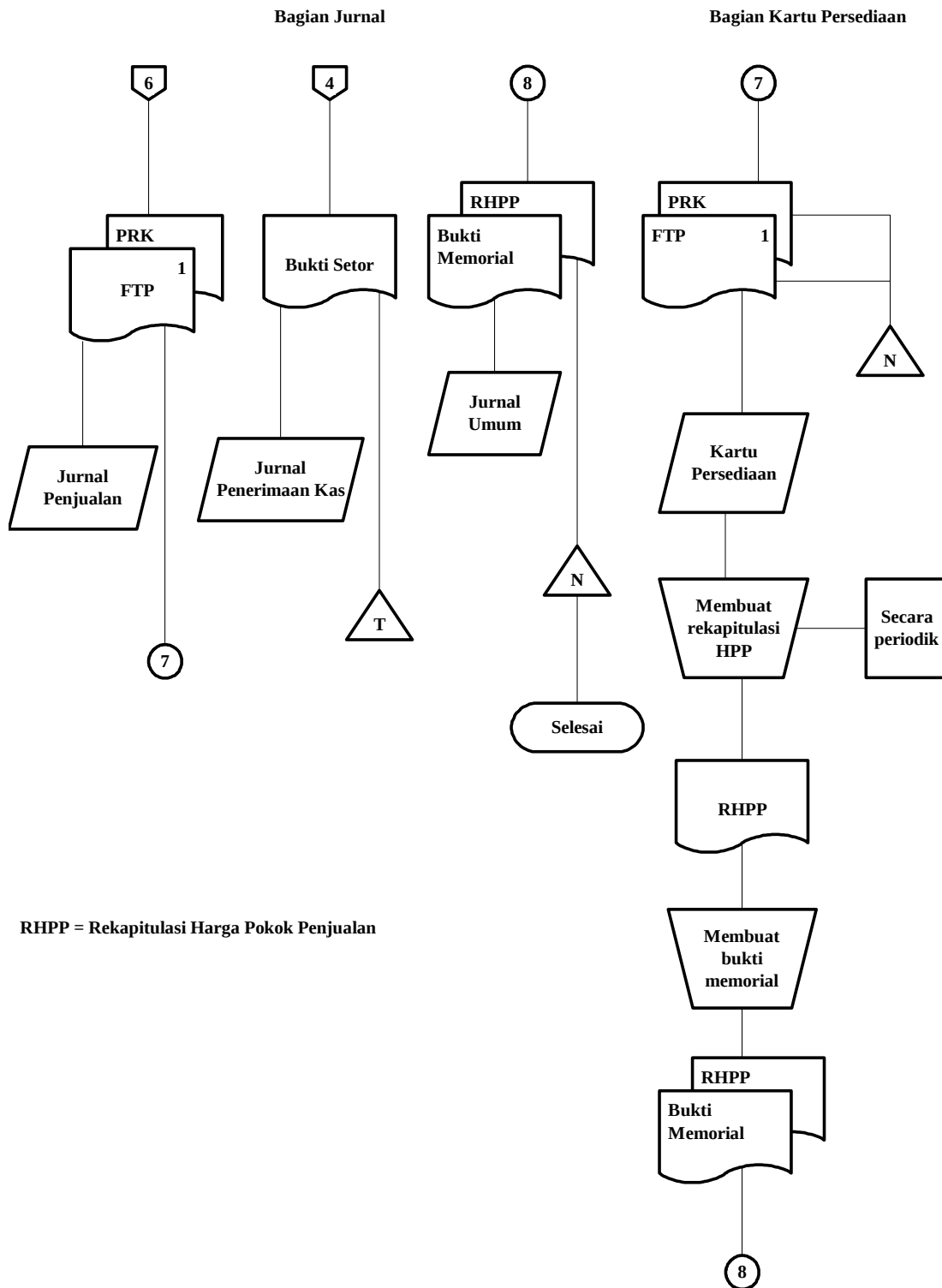
- a. Bagan alir sebaiknya digambar dari atas ke bawah atau mulai dari bagian kiri suatu halaman.
- b. Kegiatan di dalam bagan alir harus ditunjukkan dengan jelas.
- c. Harus ditunjukkan dari mana kegiatan akan dimulai dan dimana akan berakhirnya.
- d. Masing-masing kegiatan di dalam bagan alir sebaiknya digunakan suatu kata yang mewakili suatu pekerjaan.
- e. Masing-masing kegiatan di dalam bagan alir harus di dalam urutan yang semestinya.
- f. Kegiatan yang terpotong dan akan disambung di tempat lain harus ditunjukkan dengan jelas menggunakan simbol penghubung.

g. Gunakanlah simbol-simbol bagan alir yang standar.

3. Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari *Over-the-Counter Sale* (Mulyadi, 1997: 478)



Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas dari *Over-the-Counter Sale* (Lanjutan)



D. Informasi, Sistem Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Informasi (Jogiyanto, 1999: 8)

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

2. Pengertian Sistem Informasi (Leich dan Roscoe, 1983: 6)

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

3. Komponen Sistem Informasi (Jogiyanto, 1999: 12-14)

a. Blok masukan

Input mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi. Input disini termasuk metode-metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

b. Blok model

Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah tertentu untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

c. Blok keluaran

Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

d. Blok teknologi

Teknologi merupakan “kotak alat” (*tool-box*) dalam sistem informasi. Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan.

e. Blok basis data

Basis data (*database*) merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya.

f. Blok kendali

Beberapa pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah atau bila terlanjur terjadi kesalahan-kesalahan dapat langsung cepat diatasi.

4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (Jogiyanto, 1999: 17-18)

SIA adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklarifikasikan, memproses, menganalisis, mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan (secara prinsip adalah manajemen).

SIA adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung-jawab untuk menyelesaikan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya.

SIA adalah suatu kesatuan atau suatu komponen di dalam suatu organisasi yang mengolah transaksi keuangan untuk menyediakan informasi *scorekeeping*, *attention directing* dan *decision making* kepada pemakai informasi.

E. Database

1. Pengertian *Database*

Database adalah kumpulan data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan disimpan di perangkat keras komputer dan digunakan oleh perangkat lunak dengan jalan memanipulasi data yang ada sehingga menghasilkan suatu informasi (Lindrawati, 2001: 31).

Database adalah suatu kumpulan file yang terstruktur dan terintegrasi sedemikian rupa sehingga proses data dan pencarian data pada file dapat dilakukan dengan mudah (Nugroho, 2001: 64).

Database adalah kumpulan file-file yang saling berelasi, relasi tersebut biasa ditunjukkan dengan kunci dari tiap file yang ada. Satu *database* menunjukkan satu kumpulan data yang dipakai dalam satu lingkup perusahaan, instansi (Kristanto, 2004: 1).

2. Keuntungan Sistem *Database* (Krismiaji, 2002: 98)

Penggunaan sistem *database* untuk mengelola data sebuah organisasi memberikan beberapa keuntungan, antara lain:

a. Integrasi data

Informasi dapat dikombinasikan tanpa batas.

b. Fleksibilitas laporan

Laporan dapat direvisi secara mudah, dan dibuat sesuai dengan kebutuhan tanpa terikat jadwal pembuatan laporan reguler.

c. Meminimumkan pengulangan data dan ketidakkonsistenan data

Karena elemen data biasanya disimpan hanya sekali sehingga pengulangan dan ketidakkonsistenan data dapat diminimumkan.

d. Independen data

Karena data dan program independent satu sama lain, maka masing-masing dapat diubah tanpa saling mempengaruhi. Hal ini menyederhanakan pengelolaan data dan pemrograman.

e. Manajemen data terpusat

Dengan pendekatan *database* maka manajemen data menjadi lebih efisien karena administrator *database* bertanggungjawab untuk mengkoordinasi, mengendalikan dan mengelola *database*.

f. Keamanan

Perangkat lunak DBMS (*Data Base Management System*) memiliki sistem pengawasan melekat, seperti misalnya *password* yang membantu menjamin integrasi data.

g. Analisis lintas fungsi

Dalam sistem *database*, hubungan antar elemen data dapat dianalisis. Contohnya adalah hubungan antara biaya penjualan dan kegiatan promosi dapat ditetapkan dengan jelas, sehingga hal ini dapat digunakan untuk pembuatan laporan manajemen.

3. Tujuan perancangan *database* (Whitten, Jeffrey, Bentley, 1998: 168)

a. Kelengkapan

Database harus memuat semua data dan hubungan antar data yang diperlukan oleh pemakai yang berbeda. Haruslah terdapat koordinasi dan integrasi antar pemakai dan penyedia data. Data yang tersimpan dalam *database* harus terekam dalam kamus data.

b. Relevan

Hanya data yang relevan dan berguna yang diambil dan disimpan.

c. Kemampuan akses

Data yang tersimpan harus dapat diakses oleh orang yang berwenang dengan tepat waktu.

d. *Up to Date*

Data yang tersimpan harus terus diperbaharui terus menerus.

e. Fleksibilitas

Database haruslah cukup fleksibel agar keperluan informasi banyak pemakai dapat terpenuhi.

f. Efisiensi

Simpanan data harus efisien dan menggunakan sumber daya yang paling minimum. Waktu *update*, pengambilan dan pemeliharaan *database* harus diminimalkan.

g. Efektivitas biaya

Keuntungan dari sistem dapat dicapai dengan biaya yang minimum.

h. Integritas

Database harus bebas dari kesalahan dan ketidakberesan.

i. Keamanan

Database haruslah terlindungi dari kehilangan, kehancuran dan akses ilegal.

4. Pemakai *Database* (Kristanto, 2004: 15)

a. *Programmer Aplikasi (PA)*

Adalah profesional komputer yang berinteraksi dengan sistem lewat DML yang dibuat dengan bahasa C, Cobol dan lainnya. Program-program yang dibuat disebut sebagai program aplikasi, misalnya untuk perbankan, administrasi, akuntansi dan lain-lain. Syntax DML berbeda dengan syntax bahasa komputer umumnya.

b. *Casual User* (sepintas lalu, tidak tetap)

Pemakai yang telah berpengalaman, berinteraksi dengan sistem tanpa menulis program, tetapi memakai bahasa *Query*. Setiap *Query* akan mengajukan ke *query processor* yang mengambil dari perintah DML.

c. *Naive User*

Pemakai tidak berpengalaman, berinteraksi dengan sistem tanpa menulis program, tinggal menjalankan satu menu dan memilih proses yang telah ada atau telah dibuat sebelumnya oleh *programmer*.

d. *Specialized User*

Pemakai khusus yang menuliskan aplikasi *database* tidak dalam kerangka *data processing* yang tradisional. Aplikasi tersebut diantaranya adalah *Computer Aided Design System*, *Knowledge Base*, *Expert System*, sistem yang menyimpan data dalam bentuk data yang kompleks misalnya data grafik, data audio.

F. Proses desain *database* (Whitten, Jefrey, Bentley, 1998: 167-169)

Terdapat enam tahap dalam proses mendesain database:

1. Perencanaan

Langkah pertama dalam desain *database* mencakup perencanaan awal untuk menetapkan kebutuhan dan kelayakan pengembangan sistem yang baru. Tujuan dari tahap ini adalah menilai mengenai proposal kelayakan sistem baik secara teknologi dan ekonomi.

2. Definisi persyaratan

Definisi persyaratan mencakup mendefinisikan lingkup dari sistem yang diajukan, menetapkan persyaratan perangkat keras dan perangkat lunak dan mengidentifikasi kebutuhan pemakai. Lingkup dari proyek

didefinisikan dari konsultasi dengan manajemen dan mencerminkan kebutuhan informasi organisasi serta tujuan strategis organisasi.

3. Desain logis

Tahap ketiga dalam proses mendesain *database* adalah desain logis, meliputi melengkapi skema level eksternal dan menterjemahkan kebutuhan data dari pemakai yang berbeda dan program aplikasi ke dalam skema level konseptual.

4. Desain fisik

Tahap keempat dalam proses desain *database*, desain fisik, mencakup pengambilan desain konseptual dan mengkonversinya menjadi struktur penyimpanan fisik. Pertama, skema level konseptual diterjemahkan ke dalam skema level internal. Kedua, kamus data dibuat. Ketiga, perilaku penyimpanan dan pengambilan data ditetapkan secara spesifik.

5. Implementasi dan operasi

Dua tahap terakhir dari proses desain *database* adalah implementasi dan operasi. Tahap implementasi mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan mentransfer data dari file yang sudah ada ke dalam *database* yang baru, mengembangkan program aplikasi baru dan memodifikasi program aplikasi yang telah ada, serta melatih pemakai untuk menggunakan sistem yang baru.

Tahap operasi mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan pengoperasian dan pemeliharaan sistem yang baru. Tahap ini meliputi pengawasan yang hati-hati atas kinerja sistem yang baru dan kepuasan pemakai, menetapkan kebutuhan untuk meningkatkan dan memodifikasi sistem.

G. Skema Database

Whitten, Bentley, Dittman (2004: 560) menjelaskan skema *database* adalah sebuah model atau *blueprint* yang menjelaskan implementasi dari sebuah *database*.

Menurut Romney dan Steinbert (2004: 97) terdapat tiga skema *database* yaitu:

1. Skema tingkat konseptual adalah tampilan seluruh *database* pada tingkat organisasi. Skema ini mendaftar elemen-elemen data dan hubungan antar elemen.
2. Skema tingkat eksternal terdiri dari satu set tampilan individual bagi pemakai dari berbagai bagian *database*, juga merupakan sekumpulan logis pemakai individual mengenai bagian *database*.
3. Skema tingkat internal menyediakan tampilan tingkat rendah dari *database*. Skema ini mendeskripsikan bagaimana data sebenarnya disimpan dan diakses, termasuk informasi mengenai petunjuk, indeks, panjang catatan.

H. Model dasar dalam merancang *database*

1. *Entity*

Entity adalah orang, tempat, kejadian atau konsep yang informasinya direkam. Pada bidang Administrasi Siswa misalnya, *entity* adalah siswa, buku, pembayaran, nilai test. Pada bidang kesehatan, *entity* adalah pasien, dokter, obat, kamar, diet (Kristanto, 2004: 2).

2. *Attribute*

Setiap *entity* mempunyai *attribute* atau sebutan untuk mewakili suatu *entity*. Seorang siswa dapat dilihat dari *atributenya*, misalnya nama, nomor siswa, alamat, nama orang tua, hobi. *Attribute* juga disebut sebagai data elemen, *data field*, *data item* (Kristanto, 2004: 2).

3. *Data Value* (nilai atau isi data)

Data Value adalah data aktual atau informasi yang disimpan pada tiap data elemen atau *attribute*. *Attribute* nama karyawan menunjukkan tempat dimana informasi nama karyawan disimpan, sedang data value adalah Sutrisno, Budiman, merupakan isi data nama karyawan tersebut (Kristanto, 2004: 2).

4. *Record/ Tuple*

Kumpulan elemen-elemen yang saling berkaitan menginformasikan tentang suatu *entity* secara lengkap. Satu *record* mewakili satu data atau

informasi tentang seseorang misalnya, nomor karyawan, nama karyawan, alamat, kota, tanggal masuk (Kristanto, 2004: 3).

5. *File*

Kumpulan *record-record* sejenis yang mempunyai panjang elemen yang sama, *atribute* yang sama, namun berbeda-beda *data valuenya* (Kristanto, 2004: 3).

6. Kamus Data

Kamus Data (KD) atau *Data Dictionary* (DD) atau disebut juga dengan istilah *systems data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi (Jogiyanto, 1999: 725).

Kamus Data menjelaskan atribut dari data yaitu tentang nama dari arus data, aliasnya, bentuk media data (dokumen dasar atau laporan atau layar komputer, variabel, parameter), arusnya (dari mana ke mana), penjelasannya, periode waktunya, volume datanya dan struktur datanya. (Jogiyanto, 1999: 461).

7. *Entity Relationship Diagram* (ERD)

Romney dan Steinbart (2004: 134) menjelaskan bahwa ERD merupakan suatu teknik grafis yang menggambarkan skema *database*. *Entity* adalah segala sesuatu yang informasinya ingin dikumpulkan dan disimpan oleh organisasi.

Ada tiga jenis entitas (Romney dan Steinbert, 2004: 134):

- a. *Resource* adalah hal-hal yang memiliki nilai ekonomi bagi organisasi.
- b. *Event* adalah berbagai aktivitas bisnis yang informasinya ingin dikumpulkan perusahaan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian.
- c. *Agent* adalah orang dan organisasi yang terlibat dalam kegiatan yang informasinya ingin didapatkan untuk perencanaan, pengendalian dan evaluasi.

Dalam kardinalitas maksimum, ada tiga tipe *relationship* di antara entitas data yang mungkin terjadi (Romney dan Steinbert, 2004: 144):

- a. *One-to-One* (1:1) terjadi saat kardinalitas maksimum untuk setiap hubungannya adalah 1 (satu).
- b. *One-to-Many* (1:*) terjadi saat kardinalitas maksimum dari suatu entitas dalam hubungannya adalah satu dan kardinalitas maksimum entitas lainnya dalam hubungan tersebut adalah * (*many* atau banyak).
- c. *Many-to-Many* (*:*) terjadi saat kardinalitas maksimum antara kedua entitas dalam sebuah hubungan adalah * (*many* atau banyak).

8. *Resource-Event-Agent* (REA)

Membangun diagram REA untuk siklus transaksi tertentu terdiri dari empat langkah (Romney dan Steinbert, 2004: 138):

- a. Mengidentifikasi pasangan entitas yang mewakili *relational dualitas* dasar memberi-untuk-menerima dalam siklus tersebut.
- b. Mengidentifikasi sumber daya yang dipengaruhi oleh setiap kegiatan pertukaran ekonomi dan para pelaku yang terlibat dalam kegiatan tersebut.
- c. Analisis setiap kegiatan pertukaran ekonomi untuk menetapkan apakah kegiatan tersebut harus dipecah menjadi suatu kombinasi dari satu atau lebih kegiatan komitmen dan kegiatan pertukaran ekonomi.
- d. Menetapkan kardinalitas hubungan dari tiap relasi. Kardinalitas sendiri mempunyai pengertian suatu entitas yang mewakili kelas rangkaian obyek. Contohnya entitas pelanggan mewakili seluruh pelanggan organisasi, sedangkan entitas penjualan mewakili seluruh transaksi penjualan yang terjadi selama periode berjalan. Kardinalitas menunjukkan bagaimana perumpamaan dalam suatu entitas dapat dihubungkan ke perumpamaan tertentu dalam entitas lainnya. Contohnya kardinalitas menunjukkan berapa banyak transaksi penjualan, berapa banyak pelanggan yang dapat dihubungkan ke setiap transaksi penjualan.

I. Persyaratan dasar untuk Model Data Relasional

Persyaratan-persyaratan yang mewakili struktur *database* yang baik (*normalized*) yaitu (Romney dan Steinbert, 2004: 106):

1. Setiap kolom dalam sebuah baris harus berlainan nilainya.
2. *Primary key* tidak boleh bernilai *null*. *Primary key* adalah atribut yang secara unik mengidentifikasi baris dalam suatu tabel. Agar syarat ini terwujud, kunci utama dari suatu baris dalam sebuah *relational* tidak boleh bernilai *null* (kosong), karena nantinya tidak ada jalan untuk secara unik mengidentifikasi baris tersebut dan menarik data yang tersimpan di dalamnya. Nilai yang *not null* dalam *primary key* mengidentifikasikan keberadaan obyek tertentu, dan obyek tertentu dapat diidentifikasi berdasarkan referensi nilai kunci utamanya.
3. *Foreign key* jika tidak bernilai *null*, harus memiliki nilai yang sesuai dengan nilai *primary key* di relasional lain. Syarat ini disebut pula sebagai *referential integrity rule* karena syarat ini memastikan konsistensi *database*.
4. Seluruh atribut yang bukan merupakan kunci (*nonkey attribute*) dalam sebuah tabel harus mendeskripsikan obyek yang diidentifikasi oleh *primary key*. Sebagian besar tabel yang berisi atribut-atribut lain sebagai tambahan dari *primary key* dan *foreign key*.

J. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tofantoro Datu Wicaksono (2005) pada perusahaan Knit Craft menemukan bahwa perusahaan tersebut hanya menggunakan sistem komputerisasi sederhana. Knit Craft hanya menggunakan Microsoft Excel untuk mencatat seluruh transaksi penjualan kreditnya. Terdapat kesulitan saat transaksi terjadi dalam jumlah yang sangat besar karena Knit Craft juga merupakan perusahaan Ekspor. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengajukan rancangan *database* yang dapat mengatasi kesulitan jumlah transaksi, kesulitan pemasukan dan pemeriksaan data.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Savitri Agustina (2005) pada Toko Lima Satu menemukan beberapa kelemahan dalam sistem akuntansi penjualan tunai, antara lain kurangnya pemisahan wewenang, tanggung jawab dan jaminan pengendalian intern. Peneliti berusaha memecahkan masalah ini dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dengan memasukkan proses komputerisasi dengan *database*. Rancangan *database* yang dibuat sangat detail dan siap digunakan beserta rancangan input dan outputnya, serta telah direlasikan dengan baik dalam bentuk yang *user-friendly*. Semua rancangan tersebut bekerja dibawah program Microsoft Access.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap suatu obyek tertentu dalam satu perusahaan dan hasil penelitian terbatas pada obyek yang diteliti tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian: Bengkel Dwi Eka Maju
2. Waktu penelitian: pada bulan Maret sampai bulan April tahun 2007

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian:
 - a. Pimpinan
 - b. Bagian Penjualan
 - c. Bagian Kasir
 - d. Bagian Gudang
 - e. Bagian Pengiriman
 - f. Bagian Akuntansi
2. Obyek penelitian:
 - a. Sistem penjualan tunai.
 - b. Dokumen penjualan tunai.
 - c. *Database* penjualan tunai.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat berkas, catatan, dan dokumentasi lain, yang terdapat dalam perusahaan.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung atau melakukan tanya jawab secara lisan.

E. Jenis Data yang Diperlukan

1. Gambaran umum perusahaan
2. Struktur organisasi perusahaan
3. Dokumen penjualan tunai
4. Prosedur penjualan tunai
5. Data penjualan tunai

F. Teknik analisis data

1. Teknik analisis untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui sistem akuntansi penjualan tunai yang terdapat pada Bengkel Dwi Eka Maju adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini akan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya atas sistem penjualan tunai, yang meliputi:
 - a. Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai.
 - b. Informasi yang diperlukan oleh manajemen.
 - c. Dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan.
 - d. Jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai.
 - e. *Flowchart* sistem akuntansi penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju.
2. Teknik analisis untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu untuk mengetahui kelemahan dari sistem akuntansi penjualan tunai yang terdapat pada Bengkel Dwi Eka Maju adalah dengan cara membandingkannya dengan teori. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan data dan *flowchart* penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju dengan teori sistem akuntansi.

3. Teknik analisis untuk menjawab rumusan permasalahan yang ketiga yaitu untuk merancangkan *database* penjualan tunai yang sesuai untuk diterapkan pada Bengkel Dwi Eka Maju adalah:
 - a. Merancang *Entity Relationship Diagram* (ERD) sistem penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju. ERD merupakan suatu teknik grafis yang menggambarkan skema *database*. *Entity* adalah segala sesuatu yang informasinya ingin dikumpulkan dan disimpan oleh organisasi (Romney dan Steinbert, 2004: 134).
 - b. Menerapkan rancangan *Entity Relationship Diagram* (ERD) dalam Microsoft Access. Mengimplementasikan REA ke dalam *Database* relasional melibatkan proses 3 tahap yaitu (Romney dan Steinbert, 2004: 149):
 - 1) Membuat tabel untuk setiap entitas berbeda dan untuk setiap hubungan banyak-ke-banyak (*many-to-many*).
 - 2) Memberikan atribut ke tabel yang tepat.
 - 3) Menggunakan kunci luar (*foreign key*) untuk mengimplementasikan hubungan satu-ke-satu (*one-to-one*) dan hubungan satu-ke-banyak (*one-to-many*).

- c. Membuat *Relational Database* dengan langkah-langkah perancangan sebagai berikut (Kristanto, 2004: 38):
- 1) Memilih kunci *record*.
 - 2) Membentuk *entity*/ tabel berdasarkan kunci *record*.
 - 3) Mencari relasi antar *file* dan menggabungkannya.
 - 4) Memasang kunci relasi ke *file*.
 - 5) Melengkapi isi tiap *file*.
 - 6) Melakukan pemeriksaan relasi.
- d. Membuat *Query* yang diperlukan berdasarkan data yang ada di dalam tabel. *Query* adalah pernyataan yang diajukan untuk mengambil informasi (Kristanto, 2004: 13). *Query* dapat juga untuk mengupdate atau menghapus beberapa record data pada satu saat yang sama (Permana, 2003: 20).
- e. Membuat *Form* untuk memudahkan pemasukan data. *Form* digunakan untuk mempermudah anda memasukkan data pada tabel, menampilkan data, mencari data dan memperbaiki data dan mencetaknya (Permana, 2003: 177).
- f. Membuat *Report* (laporan). *Report* dipergunakan untuk menampilkan laporan hasil analisa data. Anda dapat mencetak sebuah *report* (laporan) yang telah dikelompokkan, dihitung subtotal dan total datanya berdasarkan kriteria tertentu (Permana, 2003: 21).

- g. Membuat *Switchboard* untuk memudahkan navigasi *database*. Untuk memudahkan menavigasi semua obyek pada file *database* yang telah anda rancang, anda dapat membuat menu navigasi yang berupa *switchboard* atau berupa *form* yang berisi menu hasil rancangan anda sendiri (Permana, 2003: 293).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Bengkel Dwi Eka Maju merupakan usaha dagang yang bergerak dalam penjualan *spare-parts* motor. Ide untuk mendirikan Bengkel Dwi Eka Maju berawal dari Bapak Eddy Pryanto yang saat itu masih seorang karyawan di sebuah bengkel motor di Yogyakarta. Beliau melihat sebuah peluang untuk bertransaksi karena bengkel motor tempat beliau bekerja tidak memiliki *spare-parts* yang lengkap sehingga banyak konsumen yang mengeluh karenanya. Melihat hal ini, beliau berniat mendirikan sebuah bengkel yang berfokus pada penjualan *spare-parts* motor yang benar-benar lengkap dengan harga yang bersaing untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Beliau kemudian berkonsultasi dengan Drs. FX. Goenadi mengenai modal yang diperlukan. Akhirnya, Drs. FX. Goenadi setuju memberikan modal dan berperan sebagai pemilik dengan Bapak Eddy sebagai manajernya. Setelah keduanya menemukan kata sepakat maka didirikanlah Bengkel Dwi Eka Maju.

Bengkel Dwi Eka Maju didirikan pada bulan Maret tahun 2006. Nama Dwi Eka Maju dipilih sebagai bagian dari rangkaian Perusahaan Dwi Eka milik Drs. FX. Goenadi yang bergerak di berbagai bidang usaha.

B. Lokasi Perusahaan

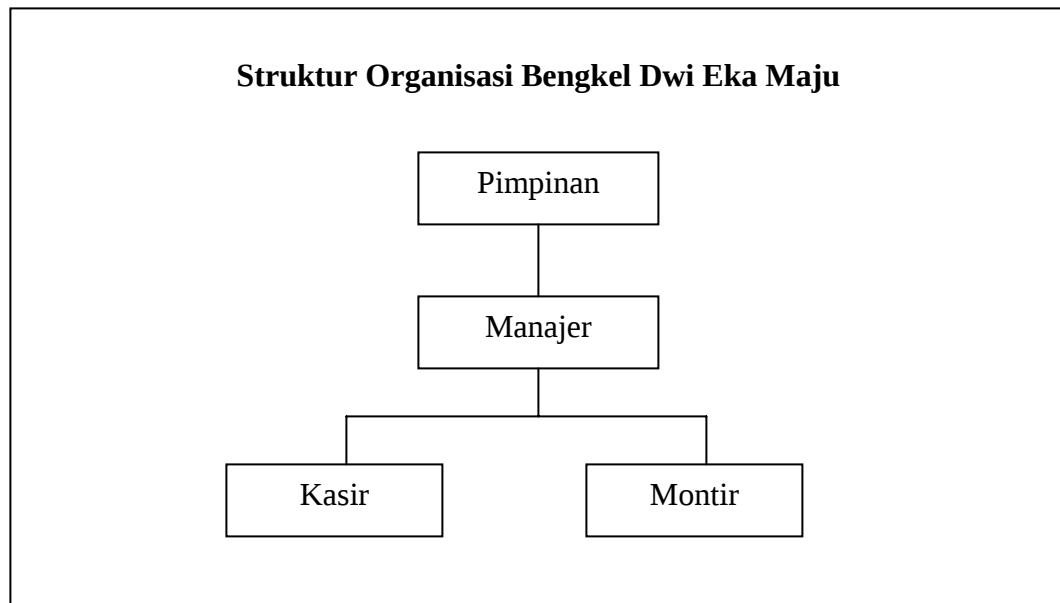
Bengkel Dwi Eka Maju terletak di Jalan Wates Km 3 No 8 Kadipiro Yogyakarta. Segala aktivitas perusahaan semuanya terfokus disini mulai dari penjualan, *service* motor maupun penyimpanan stok barang.

Alasan Bapak Eddy memilih Jalan Wates karena di tempat ini banyak terdapat bengkel-bengkel motor lain yang banyak diantaranya merupakan konsumen Bengkel Dwi Eka Maju dan tempat ini sudah terkenal sebagai salah satu daerah pusat bengkel motor di Yogyakarta yang sering dikunjungi konsumen. Bengkel ini merupakan sebuah rumah yang berukuran 176 m², bagian depan rumah tersebut digunakan untuk bengkel dan bagian dalam rumah digunakan untuk menyimpan barang.

C. Struktur Organisasi

Penentuan wewenang dan tanggungjawab sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan supaya semua kegiatan dapat dilakukan dengan baik. Agar wewenang dan tanggungjawab dapat ditentukan secara jelas maka diperlukan suatu struktur organisasi.

Struktur organisasi yang dianut Bengkel Dwi Eka Maju adalah struktur garis. Kekuasaan, wewenang, dan tanggungjawab berjalan dari pimpinan puncak sampai ke bawah menurut garis vertikal.



Gambar I: Struktur Organisasi Bengkel Dwi Eka Maju

Sumber: Bengkel Dwi Eka Maju

Tugas dan wewenang masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan

Tugas dan wewenangnya adalah:

- a. Menerima hasil penjualan tiap bulan.
- b. Menggaji manajer setiap bulannya.
- c. Menyediakan modal untuk kebijakan perluasan dan pembelian peralatan.
- d. Menyediakan dana untuk pembelian persediaan.

2. Manajer

Tugas dan wewenangnya adalah:

- a. Bertanggungjawab secara penuh kepada pemilik atas kejadian yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.
- b. Berwewenang menentukan kebijakan dalam perusahaan.
- c. Mengatur dan mengarahkan tugas kepada bawahan.

- d. Menyelenggarakan pencatatan transaksi penjualan tunai dan persediaan barang.
- e. Menyimpan kas hasil penjualan untuk disetor kepada pemilik.
- f. Menggaji para karyawan.
- g. Menerima pesanan barang dari konsumen.
- h. Mengirim barang bersama montir saat terjadi transaksi dalam jumlah besar.

3. Kasir

Tugas dan wewenangny adalah:

- a. Menerima kas dari transaksi penjualan tunai.
- b. Mengambilkan dan menyerahkan barang kepada konsumen.
- c. Membuat nota transaksi.

Kasir merangkap pramuniaga.

4. Montir

Tugas dan wewenangny adalah:

- a. Memperbaiki motor konsumen yang rusak.
- b. Mengirim barang bersama manajer saat terjadi transaksi dalam jumlah besar.
- c. Mengambil tambahan barang saat terjadi kekurangan persediaan.

Montir merangkap bagian pengiriman.

D. Personalia

Personalia dalam Bengkel Dwi Eka Maju ditangani oleh manajer perusahaan. Bengkel Dwi Eka Maju belum mempunyai bagian personalia yang menangani secara khusus mengenai ketenagakerjaan dengan segala persoalannya.

Bengkel Dwi Eka Maju mempunyai satu orang kasir dan dua orang montir yang merangkap bagian pengiriman. Bagian kasir dipegang oleh istri Bapak Eddy sedangkan dua orang montir yang merangkap bagian pengiriman adalah teman-teman Bapak Eddy sendiri. Bengkel Dwi Eka Maju melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dari jam 08.00 sampai jam 17.00 dengan sistem penggajian bulanan untuk manajer beserta kasir dan sistem penggajian harian untuk montir.

E. Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu hal yang menjadi fokus dalam perusahaan dagang. Pemasaran meliputi perencanaan, penentuan harga, promosi dan pendistribusian barang dari perusahaan sampai ke konsumen.

Pemasaran dalam Bengkel Dwi Eka Maju dilakukan terutama berdasarkan relasi dan kepercayaan konsumen kepada Bapak Eddy selaku manajer. Bengkel-bengkel lain yang telah mengenal Bapak Eddy dengan baik pasti akan mengambil barang dari beliau karena faktor kepercayaan dan harga yang bersaing. Bengkel Dwi Eka Maju tidak hanya berfokus dalam melayani penjualan partai besar dari bengkel-bengkel lain tetapi juga melayani penjualan

satuan kepada konsumen. Daerah pemasaran dari Bengkel Dwi Eka Maju adalah kota Jogjakarta. Barang-barang yang tersedia di Bengkel Dwi Eka Maju sangat lengkap dan beragam sesuai dengan yang dicari oleh konsumen.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi sistem akuntansi penjualan tunai yang ada dalam Bengkel Dwi Eka Maju

Berikut ini akan dideskripsikan sistem akuntansi penjualan tunai yang ada dalam Bengkel Dwi Eka Maju:

1. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Penjualan

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas. Fungsi ini dilakukan oleh pramuniaga.

b. Fungsi Kas

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli. Fungsi ini dilakukan oleh bagian kasir.

c. Fungsi Gudang

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk mengambilkan dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta

menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman. Saat ini fungsi ini dilaksanakan oleh manajer.

d. Fungsi Pengiriman

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya pada konsumen. Fungsi ini dilaksanakan oleh bagian pengiriman. Fungsi ini hanya ada saat konsumen meminta barang dikirim dalam jumlah besar.

e. Fungsi Akuntansi.

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan. Fungsi ini dilaksanakan oleh manajer.

2. Informasi yang diperlukan oleh manajemen

Informasi yang diperlukan oleh manajer dari transaksi penjualan tunai adalah:

- a. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk tertentu selama jangka waktu tertentu.
- b. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai.
- c. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
- d. Kuantitas produk yang dijual.
- e. Kuantitas sisa persediaan yang ada.

3. Dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan

Dokumen dan catatan yang digunakan oleh Bengkel Dwi Eka Maju adalah:

a. Faktur penjualan tunai (berupa nota penjualan tunai).

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajer mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan tunai dapat digunakan untuk merekam data mengenai nama dan alamat konsumen, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan dan jumlah harga. Faktur penjualan diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh konsumen kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan.

b. Bengkel Dwi Eka Maju belum melakukan pencatatan akuntansi dalam sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan dalam pengelolaan Bengkel ini. Tidak adanya catatan akuntansi ini dikarenakan manajer Bengkel beserta istri terlibat sendiri dalam kegiatan operasional Bengkel, sehingga setiap aktivitas pasti diketahui dan diotorisasi oleh manajer. Oleh karena hal tersebut, pemilik merasa belum perlu untuk membuat catatan akuntansi.

Sedangkan untuk menghitung laba atau rugi yang didapat dari penjualan tiap harinya, manajer menghitungnya dengan cara mengurangi harga jual masing-masing barang dengan harga pokok pembelian barang-barang tersebut, kemudian mengalikan selisihnya dengan kuantitas barang yang

terjual. Penghitungan ini dilakukan setiap hari untuk setiap nota, namun manajer tidak melakukan pencatatan secara khusus (tertulis) mengenai laba atau rugi yang didapatkan. Manajer hanya menjumlah penerimaan kas selama seminggu beserta notanya untuk diserahkan pada pemilik.

4. Prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai.

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

a. Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari konsumen dan mengisi nota penjualan tunai untuk memungkinkan konsumen melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada konsumen.

b. Prosedur penerimaan kas

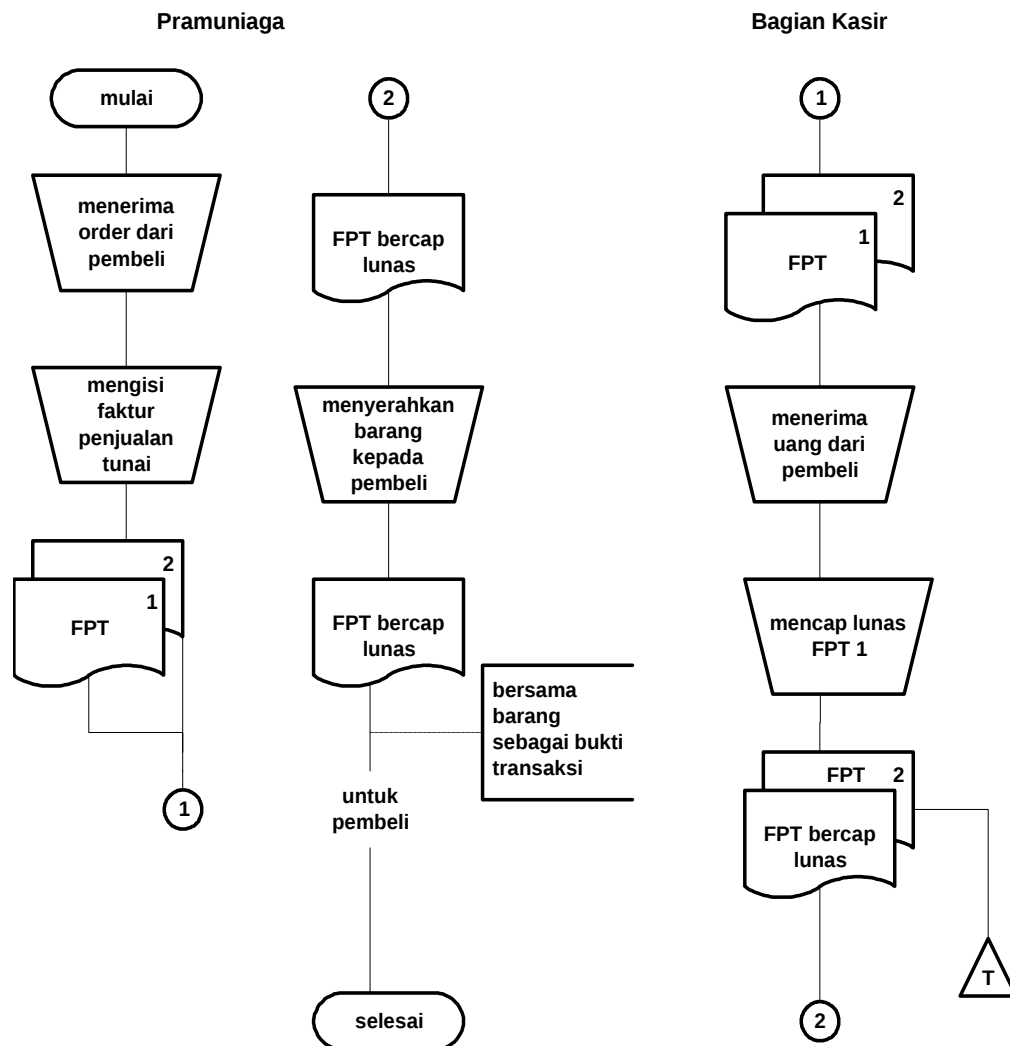
Dalam prosedur ini, fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari konsumen dan memberikan tanda pembayaran (berupa nota penjualan yang sudah ditandai “lunas”) kepada konsumen.

c. Prosedur penyerahan barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada konsumen.

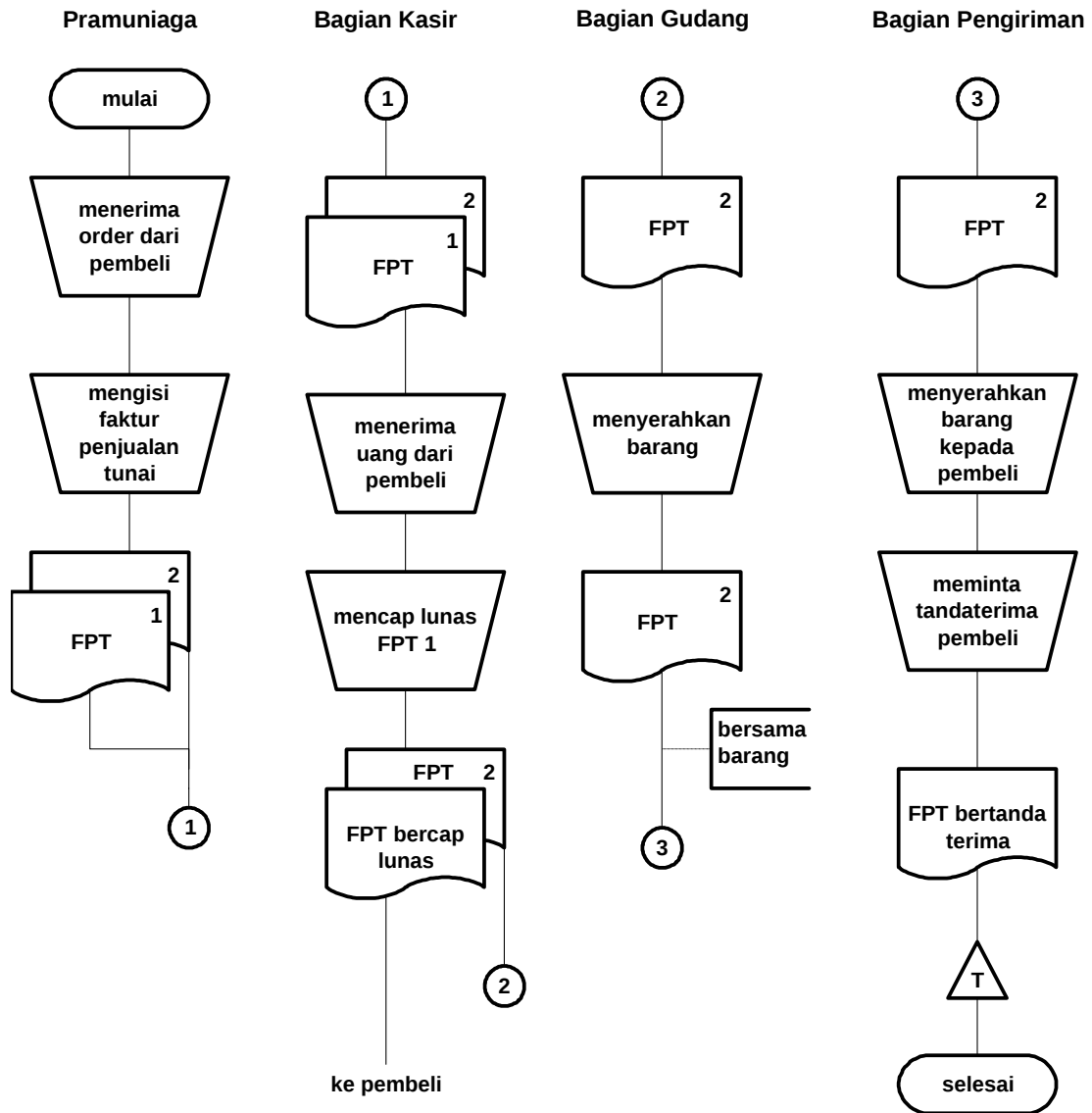
5. Gambaran sistem penjualan tunai yang dilaksanakan saat ini dalam bentuk bagan alir sistem / *flow chart*.

Adapun sistem akuntansi penjualan tunai yang selama ini dilaksanakan oleh Bengkel Dwi Eka Maju dapat digambarkan sebagai berikut:



FPT: Faktur Penjualan Tunai

Gambar II
Flowchart sistem akuntansi penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju



FPT: Faktur Penjualan Tunai

Gambar III

Flowchart sistem akuntansi penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju saat terjadi transaksi pengiriman barang dalam jumlah besar

Uraian bagan alir sistem pada halaman sebelumnya adalah sebagai berikut:

Gambar II merupakan transaksi penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju. Pramuniaga menerima order dari pembeli, kemudian pramuniaga mengisi faktur penjualan tunai (FPT) dua rangkap sesuai order dari pembeli tersebut. Kedua FPT tersebut kemudian diberikan ke bagian kasir. Setelah bagian kasir menerima uang dari pembeli, kemudian bagian kasir mencap lunas FPT1. FPT yang bercap lunas tersebut kemudian dikembalikan ke pramuniaga sedangkan FPT tembusan diarsipkan sesuai tanggal. FTP bercap lunas tersebut diserahkan kepada pembeli bersama dengan barang oleh pramuniaga.

Gambar III merupakan transaksi penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju saat terjadi transaksi pengiriman dalam jumlah besar. Pramuniaga menerima order dari pembeli, kemudian pramuniaga mengisi faktur penjualan tunai (FPT) dua rangkap sesuai order dari pembeli tersebut. Kedua FPT tersebut kemudian diberikan ke bagian kasir. Setelah bagian kasir menerima uang dari pembeli, kemudian bagian kasir mencap lunas FPT1. FPT yang telah bercap lunas tersebut kemudian diberikan kepada pembeli, sedangkan FPT tembusan diberikan ke bagian gudang. Berdasarkan FPT tembusan tersebut bagian gudang menyerahkan barang yang sesuai dengan order kepada bagian pengiriman. FPT tembusan tersebut disertakan ke bagian pengiriman saat bagian pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli. Setelah barang diserahkan, bagian pengiriman meminta tanda terima dari pembeli. FPT yang telah dibubuhkan tanda terima tersebut kemudian diarsipkan sesuai tanggal.

B. Pembahasan mengenai kelemahan sistem akuntansi penjualan tunai yang terdapat pada Bengkel Dwi Eka Maju

1. Perbandingan sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan Bengkel Dwi Eka Maju dengan teori.

a. Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

Tabel 1: Perbandingan teori tentang fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Fungsi Penjualan	v		Fungsi ini bertugas untuk menerima order dari konsumen, mengisi nota penjualan tunai dan menyerahkan nota kepada konsumen untuk pembayaran harga ke fungsi kas.
Fungsi Kas	v		Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari konsumen.
Fungsi Gudang	v		Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh konsumen, serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman.
Fungsi Pengiriman	v		Fungsi ini bertanggung jawab mengirim dan menyerahkan barang kepada konsumen.
Fungsi Akuntansi	v		Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas. Fungsi ini dilakukan oleh manajer.

Sumber: Mulyadi

Penjelasan Tabel 1 pada halaman sebelumnya adalah sebagai berikut:

Bengkel Dwi Eka Maju saat ini sudah memiliki fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi. Meskipun sudah memiliki semua fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai, namun dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi tersebut masih dirangkap satu sama lain.

- b. Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai.

Tabel 2: Perbandingan teori tentang jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai dengan prosedur yang ada dalam perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Prosedur order penjualan	v		Fungsi penjualan menerima order dari konsumen, membuat nota penjualan tunai dan diserahkan pada konsumen untuk membayar di kasir, fungsi gudang dan fungsi penyerahan dapat menyiapkan dan menyerahkan barang ke konsumen saat terjadi transaksi dalam jumlah besar.
Prosedur penerimaan kas	v		Kasir menerima pembayaran dari konsumen dan memberikan tanda lunas pada nota penjualan tunai.
Prosedur penyerahan barang	v		Barang diserahkan oleh pramuniaga kepada konsumen dalam transaksi biasa maupun diserahkan oleh fungsi pengiriman dalam transaksi jumlah besar.
Prosedur pencatatan penjualan tunai	v		Manajer membuat catatan penjualan secara sederhana.
Prosedur penyetoran kas ke bank.		v	Manajer tidak menyetorkan kas ke bank. Kas disimpan oleh manajer sampai diserahkan pada pemilik.

Tabel 2: Perbandingan teori tentang jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai dengan prosedur yang ada dalam perusahaan (lanjutan).

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Prosedur pencatatan penerimaan kas	v		Jumlah penerimaan kas perhari dicatat ke dalam buku khusus secara sederhana.
Prosedur pencatatan harga pokok penjualan		v	Pencatatan harga pokok hanya ada dalam nota pembelian saja dan tidak pernah dibuat rekapitulasinya.

Sumber: Mulyadi

Penjelasan Tabel 2 diatas adalah sebagai berikut:

Bengkel Dwi Eka Maju saat ini sudah memiliki prosedur order penjualan, prosedur penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, prosedur pencatatan penjualan tunai dan prosedur pencatatan penerimaan kas.

Bengkel Dwi Eka Maju saat ini belum melakukan prosedur penyetoran kas ke bank dikarenakan kas disimpan sendiri oleh manajer sampai kas tersebut disetorkan kepada pimpinan. Bengkel Dwi Eka Maju saat ini juga belum melakukan prosedur pencatatan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan hanya dilihat dari nota pembelian saja dan tidak dibuat rekapitulasinya.

- c. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

Tabel 3: Perbandingan teori tentang dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan dokumen yang ada dalam perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Faktur penjualan tunai	v		Bengkel Dwi Eka Maju menggunakan nota sebagai faktur. Nota ini diisi oleh pramuniaga sebagai fungsi penjualan. Nota yang digunakan masih sangat sederhana, hanya kolom banyak barang, nama barang, harga satuan dan jumlah. Nota belum bernomorurut tercetak.
Pita register kas		v	Kasir hanya menggunakan kalkulator saja sebagai alat hitung, tidak menggunakan mesin register kas.
Bukti setor bank		v	Bukti setor bank tidak ada karena memang manajer tidak menyetorkan kas ke bank melainkan ke pemilik.
Rekapitulasi harga pokok penjualan		v	Manajer tidak melakukan pencatatan, sehingga tidak ada catatan mengenai rekapitulasi harga pokok penjualan.

Sumber: Mulyadi

Penjelasan Tabel 3 diatas adalah sebagai berikut:

Bengkel Dwi Eka Maju saat ini hanya memiliki satu buah faktur yaitu Faktur Penjualan Tunai sebagai dokumen bukti transaksi.

Bengkel Dwi Eka Maju tidak menggunakan pita register kas, bukti setor bank dan rekapitulasi harga pokok penjualan. Bengkel Dwi Eka Maju tidak memiliki mesin register kas dan semua perhitungan dilakukan menggunakan kalkulator. Manajer menyetor kas langsung kepada pemilik

tanpa melalui bank, sehingga tidak terdapat Bukti setor bank. Manajer juga tidak melakukan pencatatan atas harga pokok penjualan.

- d. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

Tabel 4: Perbandingan teori dengan catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan catatan yang ada dalam perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Jurnal Penjualan		v	Manajer tidak membuat catatan khusus, hanya dilihat secara lisan berupa total penjualan perharinya dan jenis barang yang terjual.
Jurnal penerimaan kas	v		Manajer sudah membuat sebuah catatan penerimaan kas perhari berdasarkan nota yang ada tetapi masih sangat sederhana, hanya ada kolom hari, tanggal dan jumlah total penerimaan kas hari tersebut.
Jurnal umum		v	Manajer tidak membuat catatan khusus, hanya dilihat secara lisan jenis barang yang terjual. Harga pokok barang yang terjual tidak dicatat dalam jurnal.
Kartu persediaan		v	Harga pokok barang tidak dirinci secara mendetail. Harga pokok hanya terekam dalam nota pembelian.
Kartu gudang		v	Jumlah stok barang yang ada hanya dilihat/dihitung secara manual, tidak menggunakan kartu gudang.

Sumber: Mulyadi

Penjelasan Tabel 4 pada halaman sebelumnya adalah sebagai berikut:

Bengkel Dwi Eka Maju saat ini hanya memiliki jurnal penerimaan kas yang dibuat oleh manajer. Jurnal tersebut hanya memuat hari, tanggal dan jumlah total penerimaan kas pada hari tertentu. Bengkel Dwi Eka Maju belum memiliki jurnal lain seperti jurnal penjualan dan jurnal umum.

Bengkel Dwi Eka Maju tidak mempunyai kartu persediaan dan kartu gudang. Jumlah stok barang yang ada hanya dilihat dan dihitung secara manual.

- e. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Tabel 5: Perbandingan teori tentang struktur akuntansi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas dengan struktur organisasi yang ada dalam perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Fungsi penjualan harus terpisah dari kas		v	Fungsi penjualan dan fungsi kas dilaksanakan oleh kasir sendiri.
Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi	v		Dalam prakteknya Bengkel Dwi Eka Maju tidak mempunyai fungsi akuntansi secara khusus, tetapi fungsi ini secara tidak langsung dilaksanakan oleh manajer.

Tabel 5: Perbandingan teori tentang struktur akuntansi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas dengan struktur organisasi yang ada dalam perusahaan (lanjutan).

Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, kas, pengiriman, dan akuntansi.	v		Dalam transaksi penjualan tunai dalam jumlah besar, semua fungsi ikut terlibat walaupun dalam pelaksanaannya banyak dirangkap oleh fungsi lain. Contohnya fungsi penjualan dan fungsi kas dilaksanakan oleh kasir.
---	---	--	--

Sumber: Mulyadi

Penjelasan Tabel 5 diatas adalah sebagai berikut:

Bengkel Dwi Eka Maju saat ini sudah memisahkan beberapa tanggung jawab fungsional walaupun dalam pelaksanaannya masih dirangkap oleh fungsi lain. Fungsi kas dan fungsi akuntansi dalam Bengkel Dwi Eka Maju sudah terpisah satu sama lain. Pelaksanaan transaksi penjualan tunai dalam jumlah besar melibatkan semua fungsi antara lain fungsi penjualan, kas, pengiriman dan akuntansi.

Fungsi penjualan dan fungsi kas dalam Bengkel Dwi Eka Maju masih belum dipisahkan. Pelaksanaannya saat ini dilakukan oleh satu orang yaitu kasir.

- f. Adanya sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

Tabel 6: Perbandingan teori tentang adanya sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang ada dalam perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai	v		Setelah menerima order dari konsumen, pramuniaga membuat nota penjualan yang berisi nama barang, jumlah barang, harga satuan dan jumlah total.
Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan faktur penjualan tunai dan penempelan register kas.	v		Setelah menerima kas dari konsumen, kasir mencap lunas nota penjualan yang ada, tetapi prosedur penempelan pita tidak ada dalam praktek karena Bengkel Dwi Eka Maju tidak mempunyai mesin register.
Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap 'sudah diserahkan' pada faktur penjualan tunai	v		Otorisasi oleh fungsi pengiriman dilakukan dengan cara meminta tanda terima dari pembeli, baik tandatangan maupun cap dari toko yang bersangkutan. Fungsi pengiriman tidak mempunyai cap tersendiri.
Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.		v	Manajer tidak melakukan pencatatan jurnal, sehingga prosedur ini tidak dilakukan dalam praktek.

Sumber: Mulyadi

Penjelasan Tabel 6 pada halaman sebelumnya adalah sebagai berikut:

Bengkel Dwi Eka Maju saat ini sudah melakukan beberapa sistem otorisasi yang sudah cukup memadai. Kekurangan pelaksanaan otorisasi pada Bengkel Dwi Eka Maju antara lain tidak adanya prosedur penempelan pita register kas dan tidak adanya cap ‘sudah diserahkan’ oleh fungsi pengiriman.

Bengkel Dwi Eka Maju tidak melakukan pencatatan jurnal, sehingga tidak ada otorisasi fungsi akuntansi pada faktur penjualan tunai.

- g. Adanya praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Tabel 7: Perbandingan teori tentang adanya praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dengan praktik yang ada dalam perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.		v	Faktur penjualan yang dimiliki rangkap dua, tetapi tidak bernomor urut tercetak. Namun pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau pada hari kerja berikutnya.		v	Kas yang diterima dari penjualan tidak disetor ke bank melainkan disimpan oleh manajer untuk kemudian diberikan kepada pimpinan pada akhir minggu.

Tabel 7: Perbandingan teori tentang adanya praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dengan praktik yang ada dalam perusahaan (lanjutan).

Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.		v	Kas tidak diperiksa mendadak, karena yang bertanggungjawab adalah kasir sendiri. Penghitungan kas dilakukan setelah jam kerja habis.
--	--	---	--

Sumber: Mulyadi

Penjelasan Tabel 7 diatas adalah sebagai berikut:

Bengkel Dwi Eka Maju mempunyai banyak kelemahan terkait dengan adanya praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Kelemahan yang pertama adalah tidak adanya faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak. Kelemahan yang kedua adalah kas yang diterima dari penjualan tunai tidak langsung disetor ke bank melainkan disimpan oleh manajer untuk kemudian disetorkan langsung ke pimpinan.

Bengkel Dwi Eka Maju tidak mempunyai fungsi pemeriksa intern sehingga tidak ada pemeriksaan kas secara mendadak. Pemeriksaan dan penghitungan kas dilakukan setelah jam kerja habis.

Dari ketujuh tabel diatas, dapat diketahui kelebihan dan kelemahan dari sistem akuntansi penjualan tunai yang ada di Bengkel Dwi Eka Maju.

2. Pembahasan kelemahan sistem akuntansi penjualan tunai yang terdapat pada Bengkel Dwi Eka Maju.

Sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan oleh Bengkel Dwi Eka Maju saat ini masih memiliki banyak kelemahan, misalnya tidak adanya jurnal, kartu persediaan dan kartu gudang. Padahal pencatatan-pencatatan tersebut sangat penting untuk mengetahui kinerja perusahaan dan stok barang yang ada.

Melihat banyaknya kelemahan yang ada dalam Bengkel Dwi Eka Maju, penulis mencoba membuat rancangan *database* penjualan tunai yang sesuai untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Walau tidak semua kelemahan dapat diperbaiki dengan adanya *database* penjualan tunai, namun dengan adanya sebuah *database* penjualan tunai diharapkan kegiatan operasional Bengkel Dwi Eka Maju menjadi lebih baik.

Perancangan *database* penjualan tunai yang diusulkan oleh penulis dapat mengatasi kelemahan yang terdapat pada sistem yang lama seperti yang disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8: Pembahasan kelemahan dan rancangan perbaikan menggunakan *database*

No	Kelemahan pada sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan saat ini	Rancangan perbaikan pada sistem akuntansi penjualan tunai menggunakan <i>database</i>
1	Faktur penjualan tunai tidak bernomor urut tercetak	Rancangan <i>database</i> menggunakan faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak.

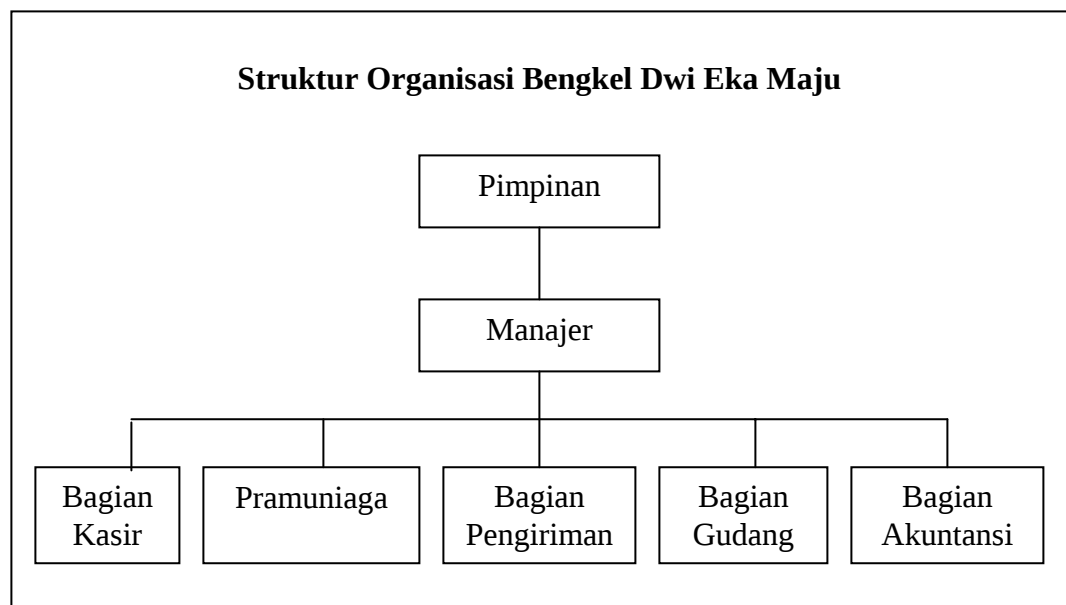
Tabel 8: Pembahasan kelemahan dan rancangan perbaikan menggunakan *database* (lanjutan)

No	Kelemahan pada sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan saat ini	Rancangan perbaikan pada sistem akuntansi penjualan tunai menggunakan <i>database</i>
2	Pelaksanaan prosedur belum sesuai dengan teori dan masih kurang, misalnya untuk prosedur pencatatan penjualan tunai, prosedur pencatatan penerimaan kas dan prosedur pencatatan harga pokok penjualan.	Dengan adanya <i>database</i> penjualan tunai, pencatatan penjualan tunai, pencatatan penerimaan kas dan pencatatan harga pokok penjualan dapat lebih mudah dilakukan.
3	Kasir hanya menggunakan kalkulator sebagai alat bantu hitung.	Dengan <i>database</i> , kasir tidak perlu melakukan penghitungan manual karena penghitungan dilakukan secara otomatis untuk setiap transaksi.
4	Tidak adanya catatan akuntansi seperti jurnal dan laporan yang menjadi bukti dokumentasi transaksi penjualan tunai untuk dipertanggungjawabkan pada pemilik.	Manajer dapat membuat jurnal dan laporan dengan menggunakan fitur dalam <i>database</i> yang dapat dicetak sebagai bukti dokumentasi transaksi penjualan tunai.
5	Penghitungan stok barang yang tersisa dan penghitungan total rupiah dari penjualan dilakukan secara manual	Manajer dapat mengetahui sisa stok barang dan penghitungan total rupiah dari penjualan dengan melihat laporan yang ada dalam <i>database</i> .
6	Penyimpanan semua arsip atau catatan dilakukan secara manual, sehingga mengurangi kepraktisan untuk dapat menghasilkan laporan dengan cepat.	Arsip atau catatan disimpan dalam sebuah <i>database</i> yang terintegrasi sehingga laporan dapat dihasilkan dengan lebih cepat dan akurat.

3. Rancangan struktur organisasi Bengkel Dwi Eka Maju

Struktur organisasi dirancang agar semua kegiatan dapat terkoordinasi dan terorganisir dengan baik. Perancangan ini termasuk deskripsi tugas dan wewenang yang harus dilaksanakan oleh tiap-tiap bagian. Struktur organisasi saat ini belum memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Berikut adalah rancangan struktur organisasi Bengkel Dwi Eka Maju:



Gambar IV: Rancangan Struktur Organisasi Bengkel Dwi Eka Maju

Tugas dan wewenang masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

a. Pimpinan

Tugas dan wewenangnya adalah:

- 1) Menerima hasil penjualan tiap bulan.
- 2) Menggaji manajer setiap bulannya.

- 3) Menyediakan modal untuk kebijakan perluasan dan pembelian peralatan.
- 4) Menyediakan dana untuk pembelian persediaan.

b. Manajer

Tugas dan wewenangnya adalah:

- 1) Bertanggungjawab secara penuh kepada pimpinan atas kejadian yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.
- 2) Berwewenang menentukan kebijakan dalam perusahaan.
- 3) Memberikan petunjuk atas tanggung jawab dan wewenang masing-masing fungsi, serta mengawasi pelaksanaannya.
- 4) Memantau pelaksanaan transaksi penjualan tunai.

c. Bagian Kasir

Tugas dan wewenangnya adalah:

- 1) Menerima kas dari pembeli saat terjadi transaksi penjualan tunai.
- 2) Merekam transaksi penjualan tunai ke dalam *database* penjualan tunai.
- 3) Menyetorkan kas ke bank berdasarkan laporan harian.

d. Pramuniaga

Tugas dan wewenangnya adalah:

- 1) Menerima pesanan barang dari konsumen.
- 2) Membuat faktur penjualan tunai.
- 3) Mengambilkan dan menyerahkan barang kepada konsumen.

e. Bagian Gudang

Tugas dan wewenangnya adalah:

- 1) Menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli dan memberikan otorisasi setelah selesai menyiapkan barang.
- 2) Menyerahkan barang ke bagian pengiriman.

f. Bagian Pengiriman

Tugas dan wewenangnya adalah:

- 1) Mencocokkan FPT bertanda lunas dengan FPT yang telah diotorisasi oleh bagian gudang.
- 2) Meminta tanda terima dari konsumen.

g. Bagian Akuntansi

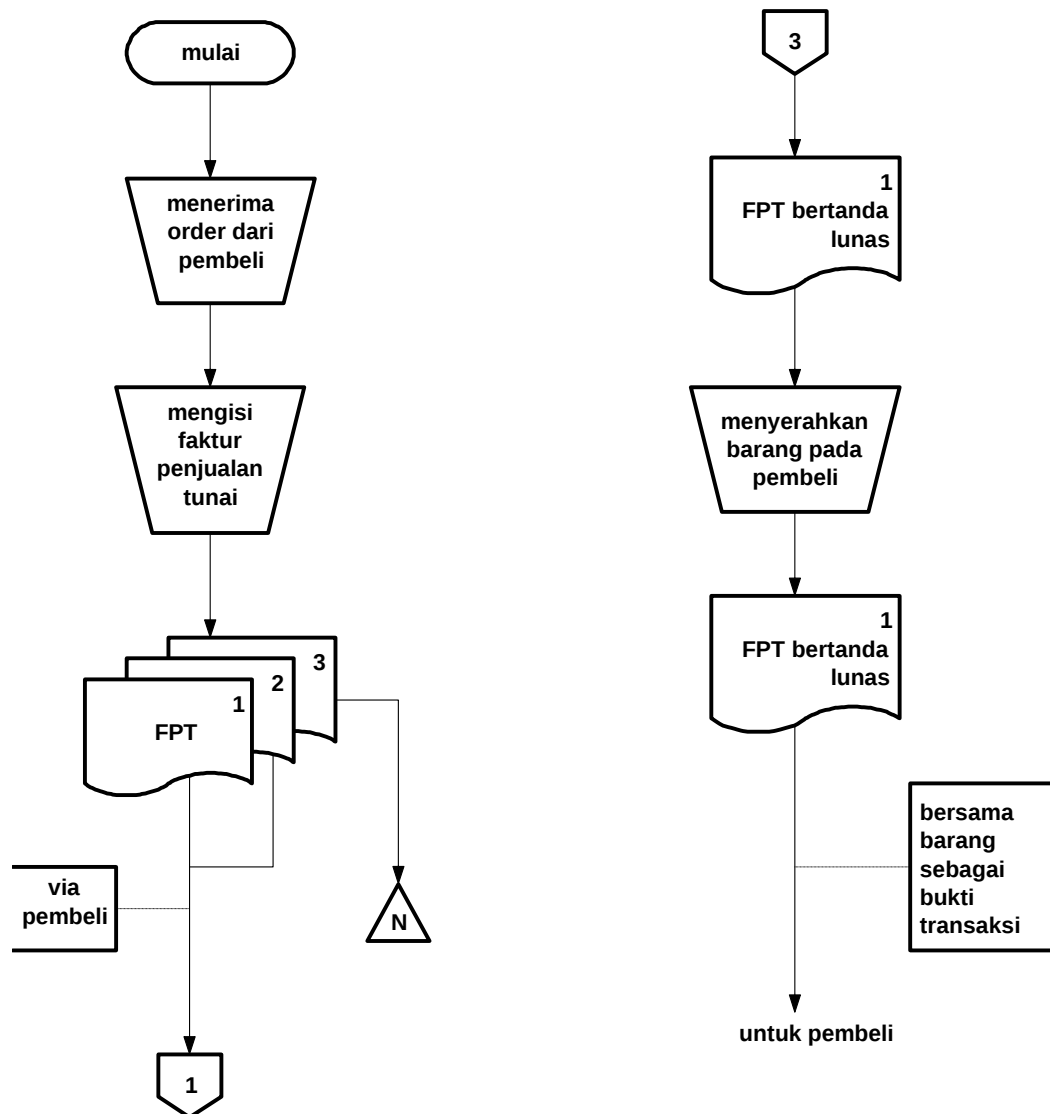
Tugas dan wewenangnya adalah:

- 1) Melakukan pemeriksaan data penjualan yang sudah diinputkan, dan mengupdate *database*.
- 2) Mencetak laporan harian.
- 3) Mencocokkan dokumen-dokumen penjualan tunai.
- 4) Mencetak jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas bila perlu.
- 5) Mengarsip dokumen-dokumen penjualan tunai.

4. Rancangan *Flowchart* Bengkel Dwi Eka Maju

Berikut akan digambarkan rancangan *flowchart* penjualan tunai yang sesuai dengan kondisi perusahaan, dan dapat diterapkan dalam pelaksanaan transaksi penjualan tunai dengan menggunakan *database* penjualan tunai.

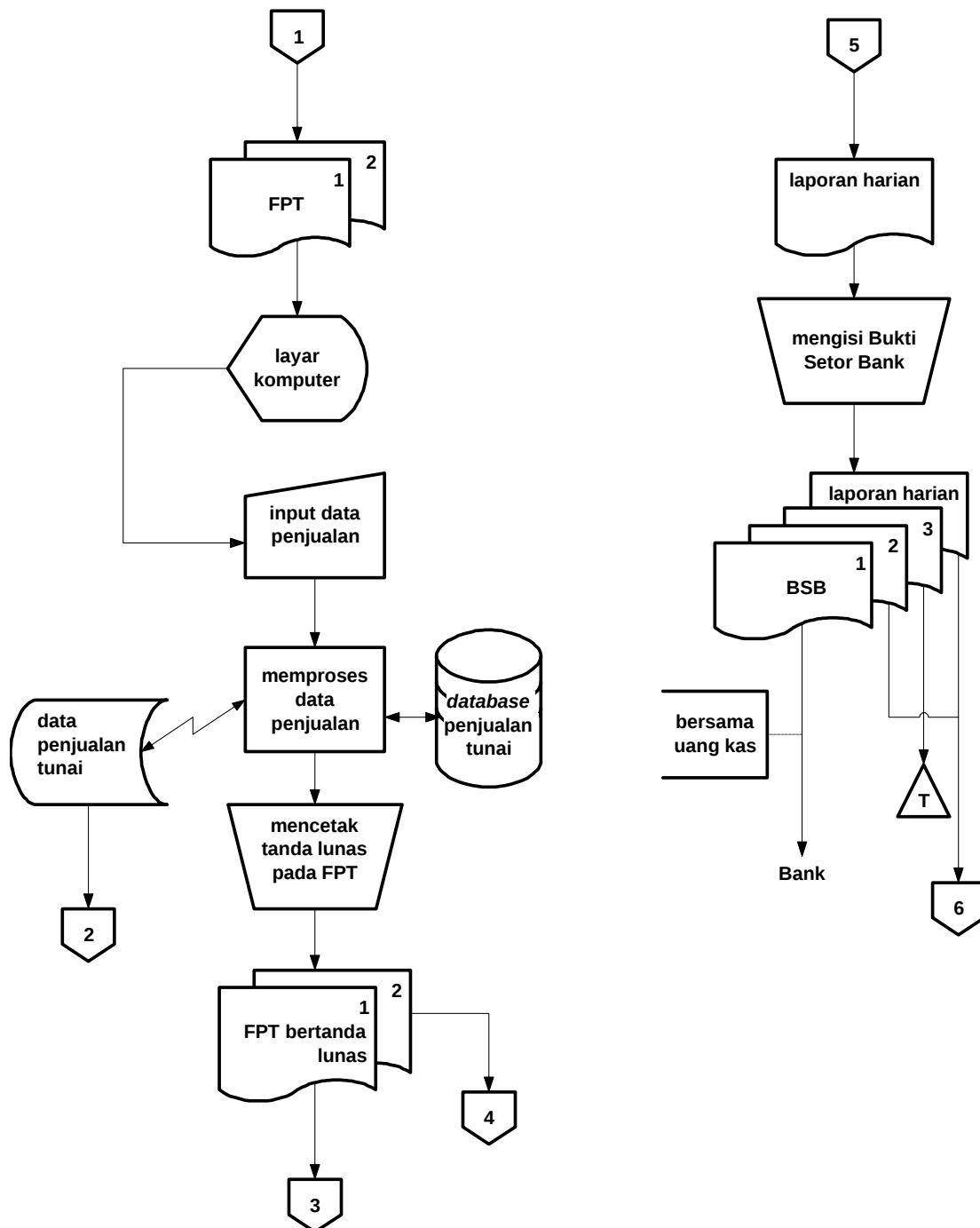
Pramuniaga



Gambar V

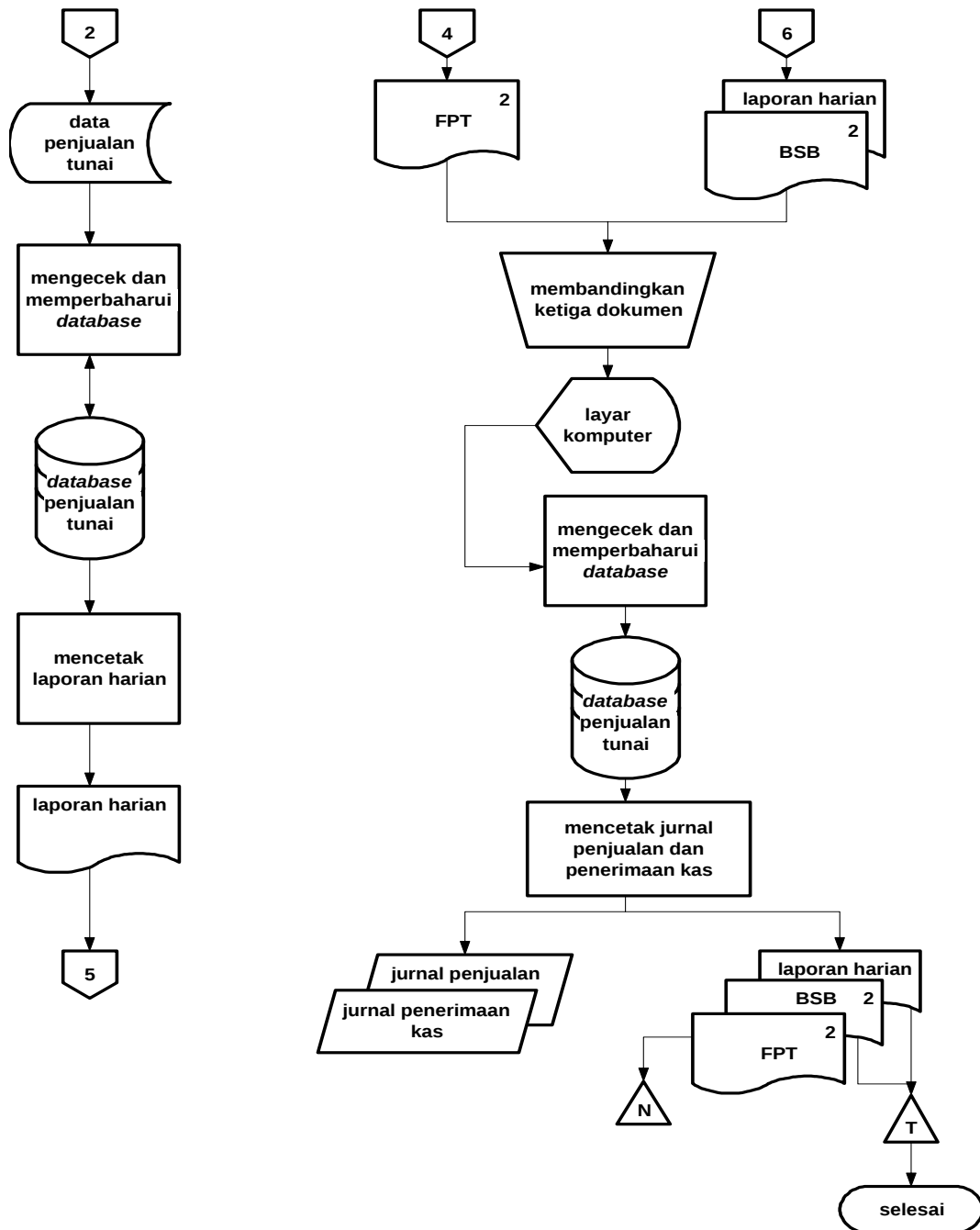
Rancangan *flowchart* sistem akuntansi penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju

Bagian Kasir



Gambar V
Rancangan *flowchart* sistem akuntansi penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju
(lanjutan)

Bagian Akuntansi



Gambar V
Rancangan *flowchart* sistem akuntansi penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju
(lanjutan)

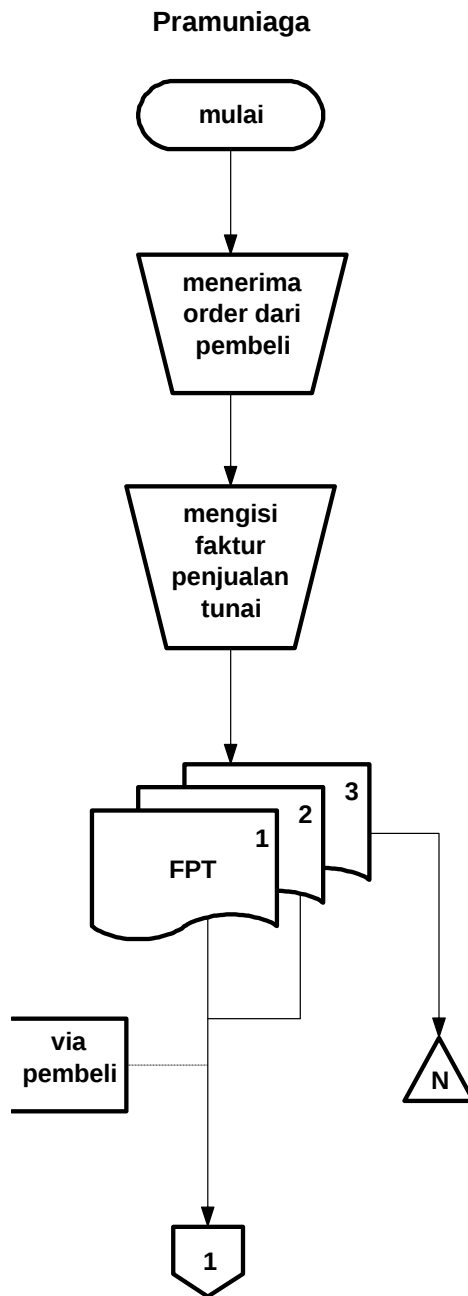
Uraian bagan alir sistem pada halaman sebelumnya adalah sebagai berikut:

Gambar V menunjukkan bahwa pramuniaga menerima order dari pembeli kemudian mengisi faktur penjualan tunai (FPT) tiga rangkap sesuai order dari pembeli tersebut. FPT rangkap 1 dan 2 diserahkan ke kasir via pembeli dan FPT rangkap 3 diarsipkan menurut nomor. Setelah bagian kasir menerima kedua FPT tersebut, bagian kasir kemudian menginputkan data penjualan tersebut melalui layar komputer. Setelah selesai memproses data penjualan melalui *database* penjualan tunai, kemudian bagian kasir mencetak tanda lunas pada FPT 1 dan memberikan FPT 2 kepada bagian akuntansi. Selanjutnya FPT bertanda lunas tersebut diserahkan kembali ke pramuniaga dan kemudian pramuniaga menyerahkan barang kepada pembeli bersama FPT tersebut.

Berdasarkan data yang telah diinputkan oleh bagian kasir, bagian akuntansi kemudian mengecek dan memperbaharui *database* kemudian mencetak laporan harian untuk diserahkan ke bagian kasir. Berdasarkan laporan harian tersebut, bagian kasir mengisi bukti setor bank (BSB) sebanyak 3 rangkap. BSB 1 diserahkan ke bank bersama uang kas, sedangkan BSB 2 beserta laporan harian dikembalikan ke bagian akuntansi. BSB 3 diarsipkan sendiri oleh bagian kasir menurut tanggal.

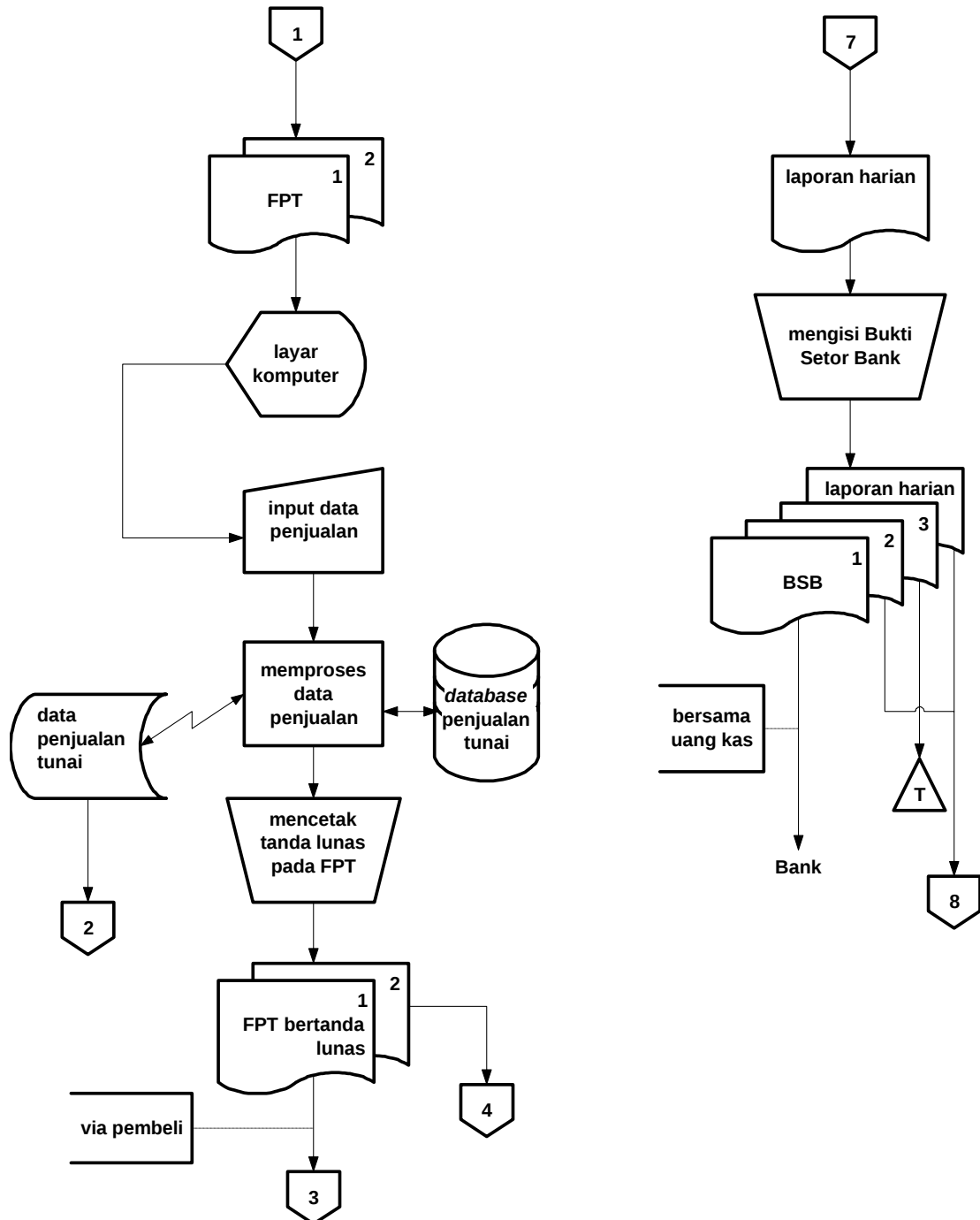
FPT 2, BSB 2 dan laporan harian kemudian dibandingkan oleh bagian akuntansi untuk membuktikan kebenarannya. Berdasarkan ketiga dokumen tersebut, bagian akuntansi kemudian mengecek dan memperbaharui *database* penjualan tunai. Bagian akuntansi dapat mencetak jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas sekiranya hal tersebut diperlukan. Terakhir, bagian akuntansi akan mengarsipkan FPT 2 sesuai nomor, BSB 2 dan laporan harian sesuai tanggal.

Bengkel Dwi Eka Maju juga melayani permintaan pengiriman barang saat terjadi transaksi dalam jumlah besar. Pada transaksi dalam jumlah besar, bagian gudang dan bagian pengiriman juga ikut terlibat dalam transaksi penjualan tunai. Pada halaman berikut akan digambarkan rancangan *flowchart* Bengkel Dwi Eka Maju saat terjadi transaksi pengiriman barang dalam jumlah besar.



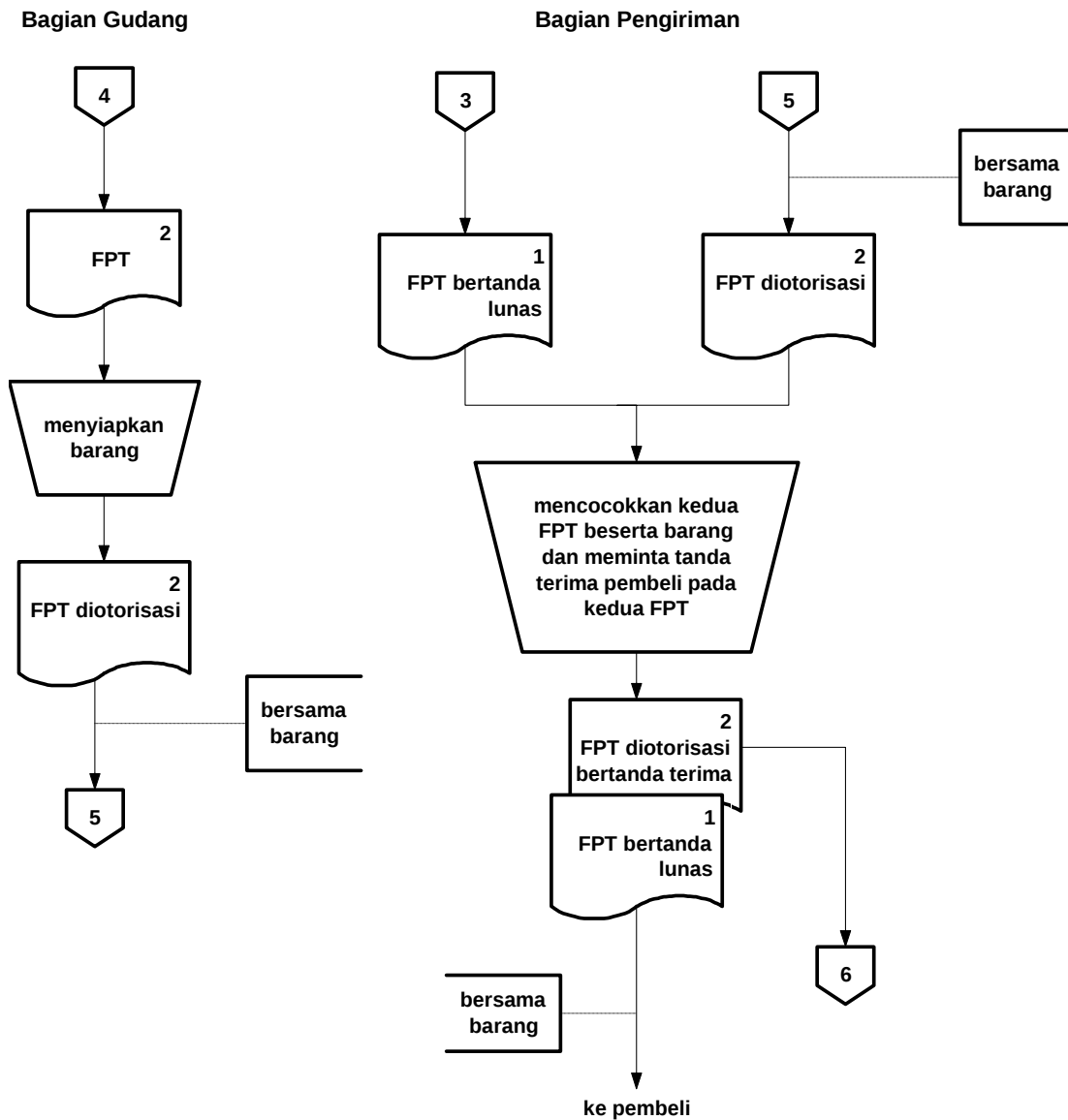
Gambar VI
Flowchart sistem akuntansi penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju saat terjadi transaksi pengiriman dalam jumlah besar

Bagian Kasir



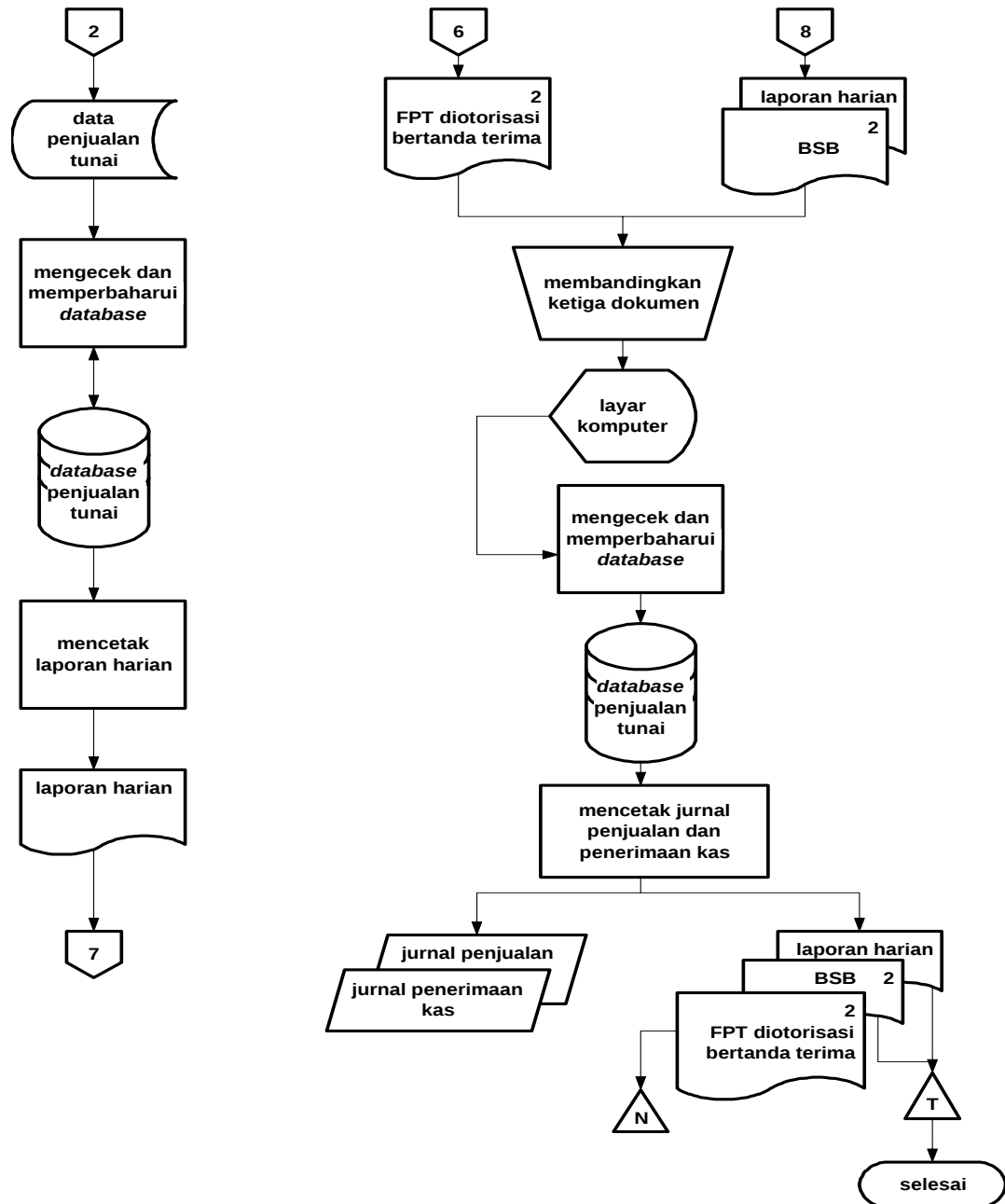
Gambar VI

Flowchart sistem akuntansi penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju saat terjadi transaksi pengiriman dalam jumlah besar (lanjutan)



Gambar VI
 Flowchart sistem akuntansi penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju saat terjadi transaksi pengiriman dalam jumlah besar (lanjutan)

Bagian Akuntansi



Gambar VI

Flowchart sistem akuntansi penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju saat terjadi transaksi pengiriman dalam jumlah besar (lanjutan)

Uraian bagan alir sistem pada halaman sebelumnya adalah sebagai berikut:

Gambar VI menunjukkan bahwa pramuniaga menerima order dari pembeli kemudian mengisi faktur penjualan tunai (FPT) tiga rangkap sesuai order dari pembeli tersebut. FPT rangkap 1 dan 2 diserahkan ke kasir via pembeli dan FPT rangkap 3 diarsipkan menurut nomor. Setelah bagian kasir menerima kedua FPT tersebut, bagian kasir kemudian menginputkan data penjualan tersebut melalui layar komputer. Setelah selesai memproses data penjualan melalui *database* penjualan tunai, kemudian bagian kasir mencetak tanda lunas pada FPT 1 dan memberikan FPT 2 kepada bagian gudang.

Bagian gudang kemudian menyiapkan barang sesuai dengan FPT tersebut dan memberikan otorisasi pada FPT tersebut. FPT yang telah diotorisasi tersebut kemudian diberikan kepada bagian pengiriman bersama dengan barang. Bagian pengiriman kemudian mengantarkan barang kepada pembeli dan mencocokkan kedua FPT yaitu FPT bertanda lunas dan FPT diotorisasi serta meminta tanda terima pembeli pada kedua FPT. FPT bertanda lunas kemudian diberikan kepada pembeli bersama barang, sedangkan FPT yang telah diotorisasi dan bertandaterima pembeli diberikan kepada bagian akuntansi.

Berdasarkan data yang telah diinputkan oleh bagian kasir, bagian akuntansi kemudian mengecek dan memperbaharui *database* kemudian mencetak laporan harian untuk diserahkan ke bagian kasir. Berdasarkan laporan harian tersebut, bagian kasir mengisi bukti setor bank (BSB) sebanyak 3 rangkap. BSB 1 diserahkan ke bank bersama uang kas, sedangkan BSB 2 beserta laporan harian dikembalikan ke bagian akuntansi. BSB 3 diarsipkan sendiri oleh bagian kasir menurut tanggal.

FPT diotorisasi bertandaterima, BSB 2 dan laporan harian kemudian dibandingkan oleh bagian akuntansi untuk membuktikan kebenarannya. Berdasarkan ketiga dokumen tersebut, bagian akuntansi kemudian mengecek dan memperbaharui *database* penjualan tunai. Bagian akuntansi dapat mencetak jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas sekiranya hal tersebut diperlukan. Terakhir, bagian akuntansi akan mengarsipkan FPT diotorisasi bertandaterima sesuai nomor, BSB 2 dan laporan harian sesuai tanggal.

C. Rancangan *database* penjualan tunai yang sesuai untuk diterapkan pada Bengkel Dwi Eka Maju

1. Rancangan *Entity Relationship Diagram* (ERD)

Perancangan ERD dalam sistem penjualan tunai di Bengkel Dwi Eka Maju dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi entitas yang terkait dengan penjualan tunai dan kemudian mengelompokkan entitas tersebut menjadi 3 kelompok yaitu *resources*, *events* dan *agents*.

Resources : persediaan, kas

Events : penjualan, pengumpulan kas

Agents : pramuniaga, konsumen, kasir

- b. Menentukan kardinalitas minimum untuk setiap entitas (Whitten, Jeffrey, Bentley, 1998: 192)

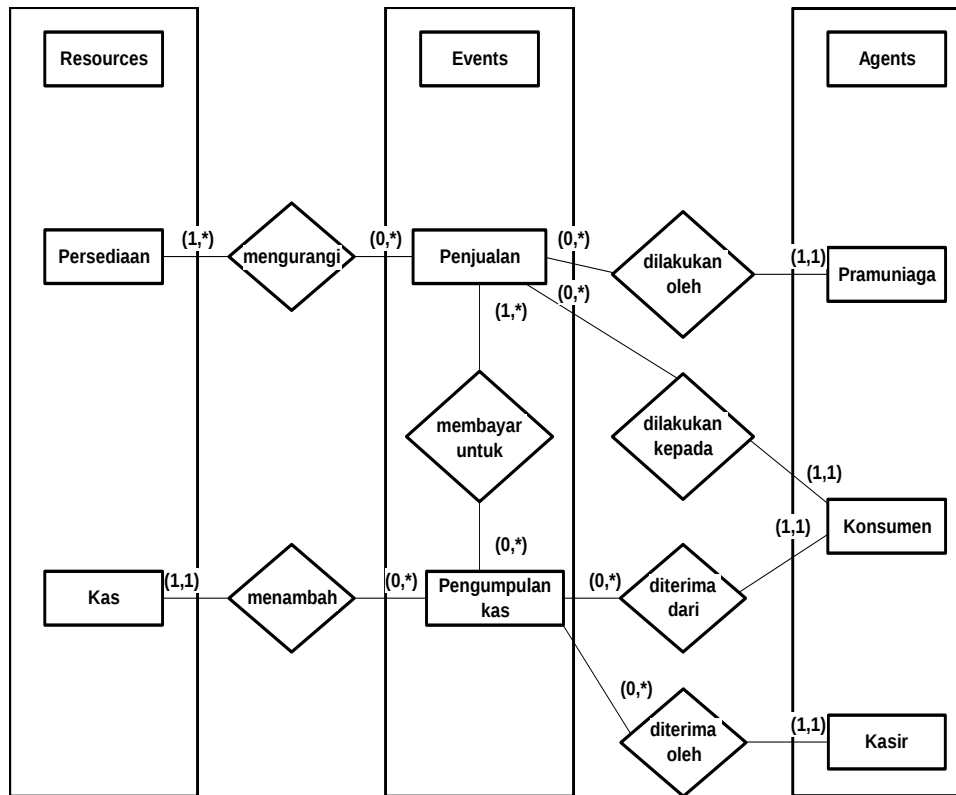
- 1) Kardinalitas minimum untuk *event* pertama adalah 1; kardinalitas minimum untuk *event* berikutnya adalah 0 (nol).

- 2) Kardinalitas minimum untuk entitas *agent* yaitu pramuniaga, konsumen dan kasir adalah 1.

- 3) Kardinalitas minimum untuk hubungan *resource* yaitu persediaan dan kas adalah 1.

- c. Menggambar *Entity Relationship Diagram* (ERD)

ERD untuk sistem penjualan tunai di Bengkel Dwi Eka Maju digambarkan sebagai berikut:

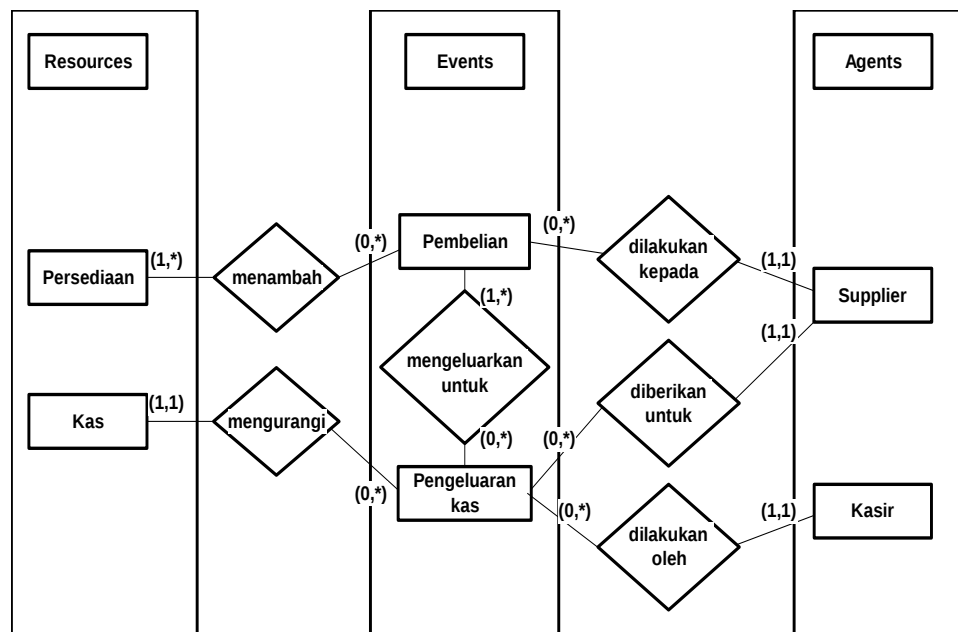


Gambar VII
ERD penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju

Penjelasan untuk ERD penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju:

Kegiatan penjualan dilakukan oleh satu pramuniaga kepada satu konsumen yang datang. Penjualan tersebut dapat mengurangi satu atau lebih persediaan. Kemudian setelah itu dilakukan kegiatan pengumpulan kas yang digunakan untuk membayar penjualan tersebut. Kas dari kegiatan pengumpulan tersebut diberikan oleh konsumen kepada kasir.

ERD penjualan tunai dari Bengkel Dwi Eka Maju saja belum cukup untuk mengetahui beberapa informasi yang diperlukan dalam *database* seperti harga pokok, sisa persediaan dan data-data *supplier*. Untuk itu, diperlukan satu lagi ERD yaitu ERD pembelian tunai persediaan. ERD pembelian tunai di Bengkel Dwi Eka Maju dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar VIII
ERD pembelian tunai Bengkel Dwi Eka Maju

ERD ini hanya digunakan untuk melengkapi *database* yang dibuat penulis. Penulis tidak akan membahas ERD ini lebih lanjut karena ERD ini lebih berkaitan dengan sistem pembelian tunai dan berada diluar pokok bahasan penulis yaitu sistem penjualan tunai.

2. Menerapkan rancangan *Entity Relationship Diagram* (ERD) ke dalam *database relational*. Langkah-langkah untuk menerapkan ERD ke dalam *database relational* adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel untuk setiap entitas yang berbeda

Tabel 9: Pembuatan tabel dalam *database* berdasarkan entitas dalam ERD

Entitas dalam ERD	Tabel dalam <i>database</i>
Persediaan	Master barang
Penjualan	Penjualan detail
Pengumpulan kas	Penjualan
<i>Supplier</i>	Master supplier
Pembelian	Pembelian
Pengeluaran kas	Pembelian detail

Entitas kas yang ada dalam ERD penjualan tunai tidak dibuat tabelnya karena untuk melihat pertambahan kas cukup menggunakan laporan dalam *database* saja. Untuk entitas pramuniaga dan kasir juga tidak dibuat tabel karena menurut penulis saat ini Bengkel Dwi Eka Maju belum perlu menggunakan tabel karyawan, karena baik pramuniaga maupun kasir dikerjakan sendiri baik oleh manajer maupun isterinya dan dalam waktu dekat ini manajer belum berniat menambah karyawan.

b. Memberikan atribut ke tabel yang tepat

Atribut-atribut dalam setiap tabel dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 10: Tabel master barang

Nama field	Tipe data	Keterangan
Kode barang	<i>Text</i>	Kode yang mewakili tiap jenis barang
Nama barang	<i>Text</i>	Nama barang
Deskripsi	<i>Text</i>	Deskripsi barang
ROP	<i>Number</i>	<i>Reorder point</i> (kuantitas minimum barang untuk melakukan pemesanan kembali)

Tabel 11: Tabel master supplier

Nama field	Tipe data	Keterangan
Kode supplier	<i>Text</i>	Kode yang mewakili tiap <i>supplier</i>
Nama supplier	<i>Text</i>	Nama <i>supplier</i>
Alamat supplier	<i>Text</i>	Alamat <i>supplier</i>
Kota supplier	<i>Text</i>	Kota <i>supplier</i>
No_telp supplier	<i>Text</i>	Nomor telepon <i>supplier</i>
Contact person	<i>Text</i>	Orang yang dapat dihubungi

Tabel 12: Tabel pembelian

Nama field	Tipe data	Keterangan
No faktur	<i>Text</i>	Nomor faktur pembelian
Tanggal faktur	<i>Date/time</i>	Tanggal pembelian
Kode supplier	<i>Text</i>	Kode yang mwakili tiap <i>supplier</i>

Tabel 13: Tabel pembelian detail

Nama field	Tipe data	Keterangan
No faktur	<i>Text</i>	Nomor faktur pembelian
Kode barang	<i>Text</i>	Kode yang mewakili tiap jenis barang
Harga beli	<i>Number</i>	Harga beli barang
Kuantitas	<i>Number</i>	Kuantitas yang dibeli

Tabel 14: Tabel penjualan

Nama field	Tipe data	Keterangan
No nota	<i>Autonumber</i>	Nomor nota bernomorurut
Tanggal nota	<i>Date/time</i>	Tanggal pembuatan nota
Jumlah bayar	<i>Number</i>	Rupiah yang diterima

Tabel 15: Tabel penjualan detail

Nama field	Tipe data	Keterangan
No nota	<i>Autonumber</i>	Nomor nota bernomorurut
Kode barang	<i>Text</i>	Kode yang mewakili tiap jenis barang
Harga jual	<i>Number</i>	Harga jual barang
Kuantitas	<i>Number</i>	Kuantitas yang terjual

- c. Menentukan *primary key*, kunci luar (*foreign key*) serta mengimplementasikan hubungan satu ke satu (*one-to-one*) dan satu ke banyak (*one-to-many*)

- 1) Menentukan *primary key* untuk setiap tabel

Tabel 16: Tabel *Primary key*

Nama tabel	<i>Primary key</i>
Tabel master barang	Kode barang
Tabel master supplier	Kode supplier
Tabel pembelian	No faktur
Tabel pembelian detail	Tidak ada
Tabel penjualan	No nota
Tabel penjualan detail	Tidak ada

- 2) Menentukan kunci luar (*foreign key*) serta mengimplementasikan hubungan satu ke satu (*one-to-one*) dan satu ke banyak (*one-to-many*)

Tabel 17: Tabel *foreign key*

Nama tabel	<i>Foreign key</i>	Tipe hubungan
Tabel master barang	Tidak ada	
Tabel master supplier	Tidak ada	
Tabel pembelian	Kode supplier	<i>one-to-many</i>
Tabel pembelian detail	No faktur	<i>one-to-many</i>
	Kode barang	<i>one-to-many</i>
Tabel penjualan	Tidak ada	
Tabel penjualan detail	No nota	<i>one-to-many</i>
	Kode barang	<i>one-to-many</i>

Penjelasan mengenai kunci luar dan implementasi hubungan:

Pada tabel pembelian, kode supplier diambil dari *primary key* dari tabel master supplier. Sifat hubungan adalah *one-to-many* karena dari satu *supplier* dapat dibeli banyak barang.

Pada tabel pembelian detail dan tabel penjualan detail terdapat kode barang. Kode barang diambil dari tabel master barang. Sifat hubungan *one-to-many* karena dari satu barang dapat dilakukan banyak pembelian dan banyak penjualan.

Pada tabel pembelian detail, no faktur merupakan *foreign key* karena diambil dari tabel pembelian. Tabel pembelian detail disini menggantikan fungsi pengeluaran kas, karena itu hubungan tabel pembelian dan pembelian detail adalah *one-to-many*. Hubungan ini disebabkan karena dari satu faktur pembelian dapat digunakan untuk membeli lebih dari satu barang.

Pada tabel penjualan detail, no nota diambil dari tabel penjualan. Tabel penjualan dan tabel penjualan detail mempunyai hubungan *one-to-many* karena dari satu nomor nota yang digunakan didapatkan lebih dari satu pengumpulan kas untuk berbagai penjualan barang yang dilakukan.

3. Menerapkan *relational database* dalam *Microsoft Access*

- a. Memilih kunci record dan membentuk tabel berdasarkan kunci record tersebut. Tabel yang terbentuk dari *Microsoft Access* antara lain adalah:

1) Tabel 18: Tabel master barang

Field name	Data type	Properties					
		Primary key	Field size	Format	Required	Default value	Input mask
Kode barang	Text	Yes	7	>	Yes		
Nama barang	Text		50		Yes		
Deskripsi	Text		50				
ROP	Number		Long integer				

2) Tabel 19: Tabel master supplier

Field name	Data type	Properties					
		Primary key	Field size	Format	Required	Default value	Input mask
Kode supplier	Text	Yes	6	>	Yes		
Nama supplier	Text		50	>	Yes		
Alamat supplier	Text		50		Yes		
Kota supplier	Text		20		Yes		
No_telp supplier	Text		20		No		
Contact person	Text		50		No		

3) Tabel 20: Tabel pembelian

Field name	Data type	Properties					
		Primary key	Field size	Format	Required	Default value	Input mask
No faktur	Text	Yes	30		Yes		
Tanggal faktur	Date/time			Medium date	Yes	=Date()	00->L<LL-00;0;_
Kode supplier	Lookup wizard 1						

Lookup wizard 1: Data diambil dari tabel master supplier, yang diambil Kode supplier dan Nama supplier.

4) Tabel 21: Tabel pembelian detail

Field name	Data type	Properties					
		Primary key	Field size	Format	Required	Default value	Input mask
No faktur	Lookup wizard 1						
Kode barang	Lookup wizard 2						
Harga beli	Number		Long integer	"Rp"0,00			
Kuantitas	Number		Long integer				

Lookup wizard 1: Data diambil dari tabel pembelian, yang diambil No faktur.

Lookup wizard 2: Data diambil dari tabel master barang, yang diambil Kode barang dan Nama barang.

5) Tabel 22: Tabel penjualan

Field name	Data type	Properties					
		Primary key	Field size	Format	Required	Default value	Input mask
No nota	Autonumber	Yes	Long integer		Yes		
Tanggal nota	Date/time			Medium date	Yes	=date()	00->L<LL-00;0;0_
Jumlah bayar	Number		Long integer	"Rp"0,00			

6) Tabel 23: Tabel penjualan detail

Field name	Data type	Properties					
		Primary key	Field size	Format	Required	Default value	Input mask
No nota	Lookup wizard 1						
Kode barang	Lookup wizard 2						
Harga jual	Number		Long integer	"Rp"0,00			
Kuantitas	Number		Long integer				

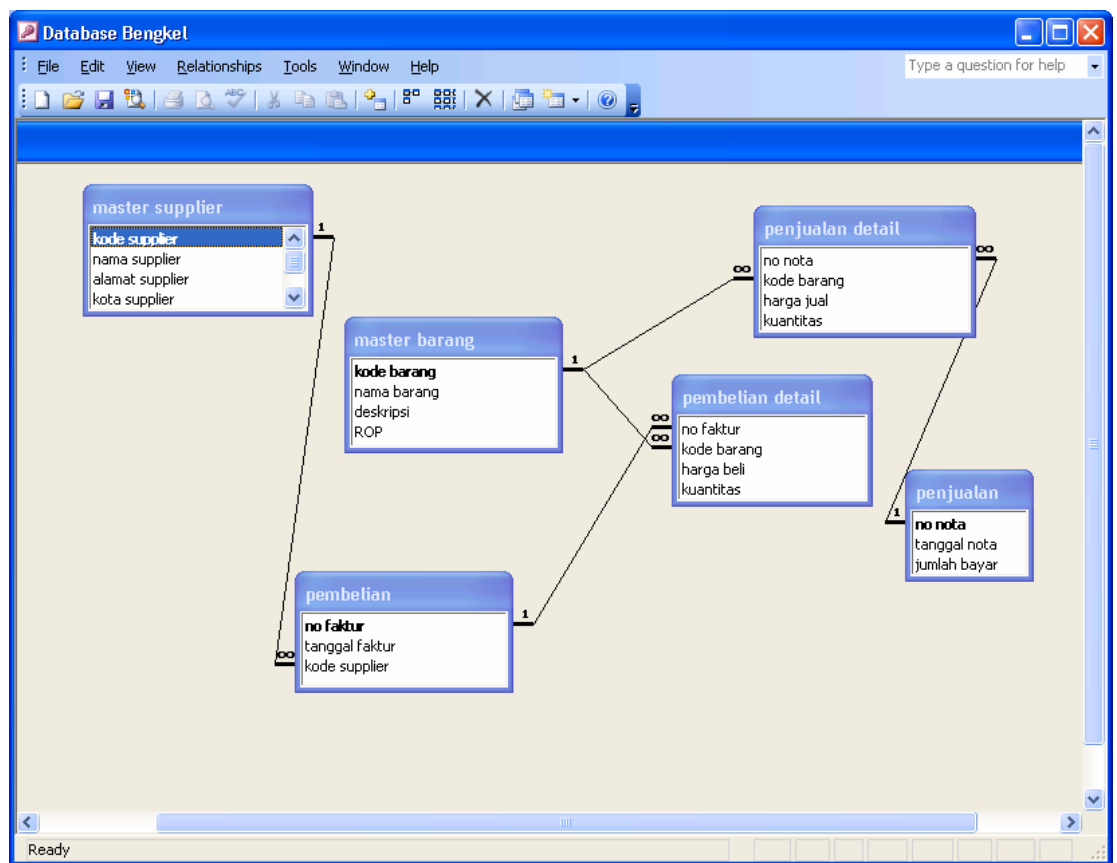
Lookup wizard 1: Data diambil dari tabel penjualan, yang diambil

No nota.

Lookup wizard 2: Data diambil dari tabel barang, yang diambil Kode barang dan Nama barang.

- b. Membuat relasi (*relationship*) dalam *Microsoft Access* dan memasang kunci relasi ke *file*.

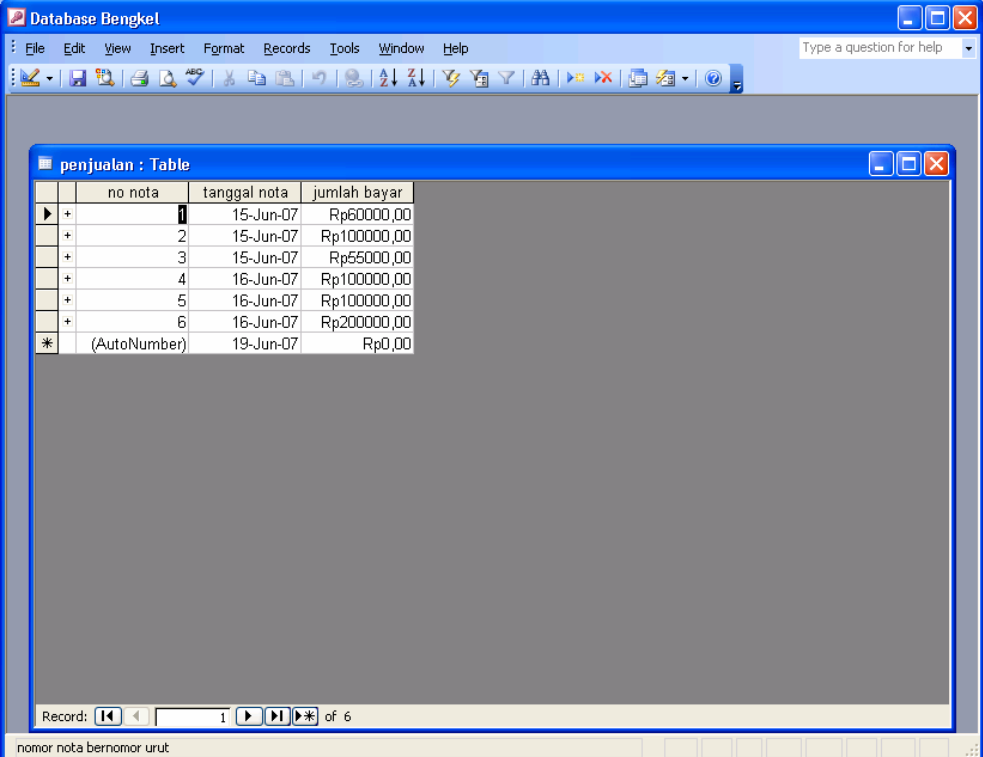
Relasi dalam *Microsoft Access* dibuat dengan menarik garis dari satu kunci relasi ke tabel lain yang hendak dibuat relasinya. Tampilan dalam *Microsoft Access* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar IX
Relationship antar tabel dalam *Microsoft Access*

- c. Melengkapi isi tiap *file* dan melakukan pemeriksaan relasi dalam *Microsoft Access*.

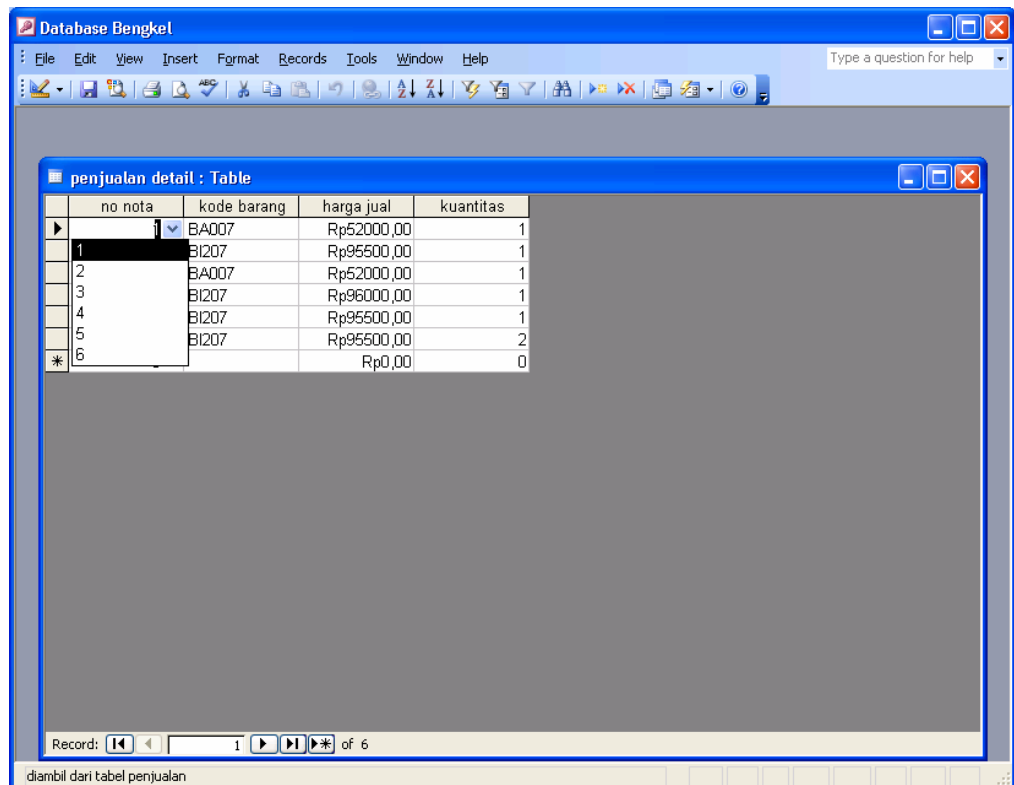
Pemeriksaan relasi dilakukan dengan pengujian dengan data contoh. Contoh disini penulis akan menguji hubungan antara tabel penjualan dan penjualan detail. Dalam kedua tabel ini no nota menjadi *primary key* dalam tabel penjualan dan menjadi *foreign key* dalam tabel penjualan tunai. Penulis akan mengisi data contoh pada tabel penjualan seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



	no nota	tanggal nota	jumlah bayar
+	1	15-Jun-07	Rp600000,00
+	2	15-Jun-07	Rp1000000,00
+	3	15-Jun-07	Rp550000,00
+	4	16-Jun-07	Rp1000000,00
+	5	16-Jun-07	Rp1000000,00
+	6	16-Jun-07	Rp2000000,00
*	(AutoNumber)	19-Jun-07	Rp0,00

Gambar X
Pemasukan data dalam tabel penjualan

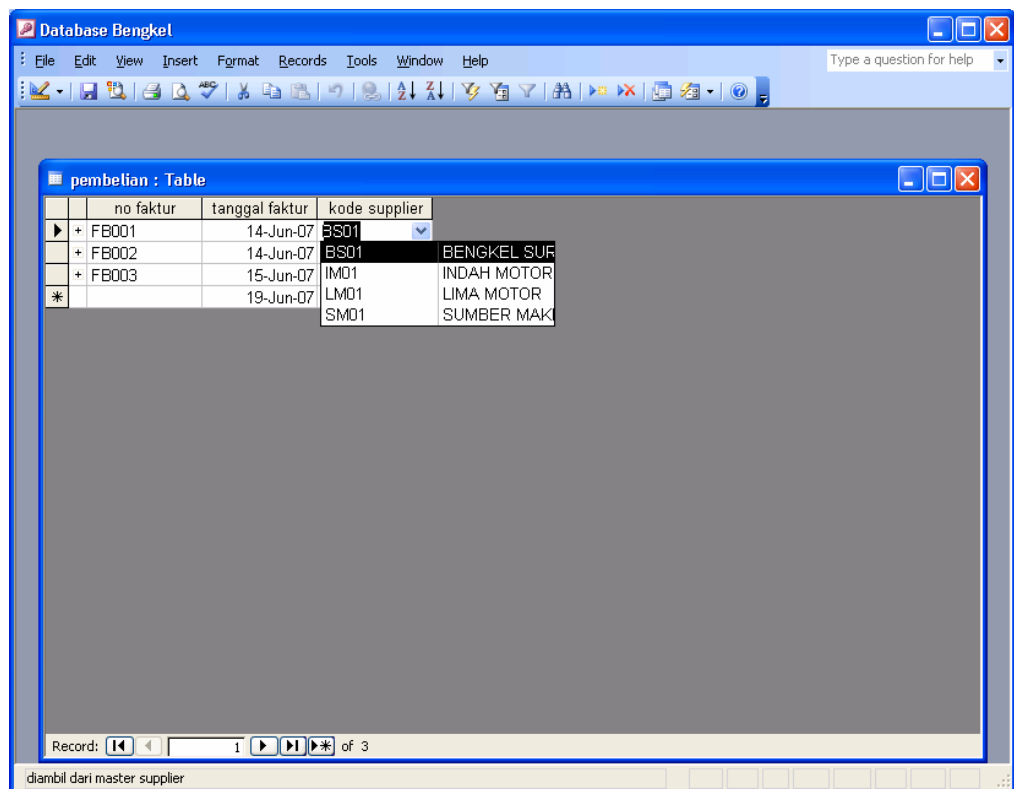
Maka seharusnya pada tabel penjualan detail, no nota yang telah diinputkan dalam tabel penjualan akan otomatis muncul dan dapat dipilih sebagai *combo box*.



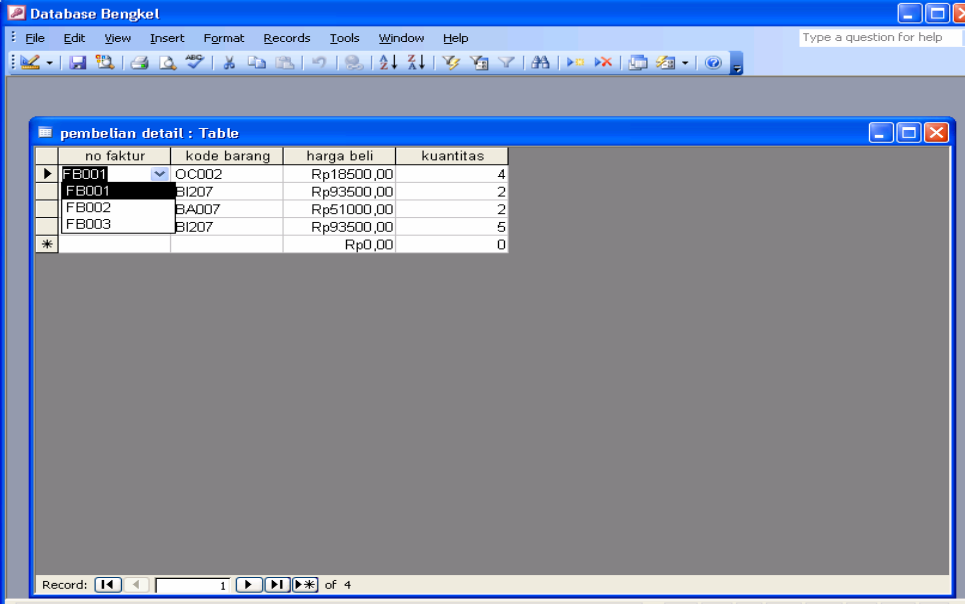
Gambar XI
Pemasukan data dalam tabel penjualan detail

Pada gambar XI dapat dilihat bahwa kedua tabel saling terhubung. Ini dibuktikan dengan dapat dipilihnya no nota yang telah penulis masukkan dalam tabel penjualan. No nota dalam tabel penjualan detail muncul sebagai *combo box* yang datanya berasal dari tabel penjualan.

Untuk pengujian dengan data contoh pada hubungan tabel yang lain dilihat pada gambar dibawah ini. Pengujian untuk tabel yang lain dilakukan dengan cara yang sama dengan tabel penjualan. Pada gambar XII penulis memeriksa hubungan tabel pembelian dan master supplier. Pada gambar XIII penulis memeriksa hubungan tabel pembelian dan pembelian detail. Sedangkan pada gambar XIV penulis memeriksa hubungan tabel pembelian detail dan master barang.



Gambar XII
Pemasukan data dalam tabel pembelian



Database Bengkel

Type a question for help

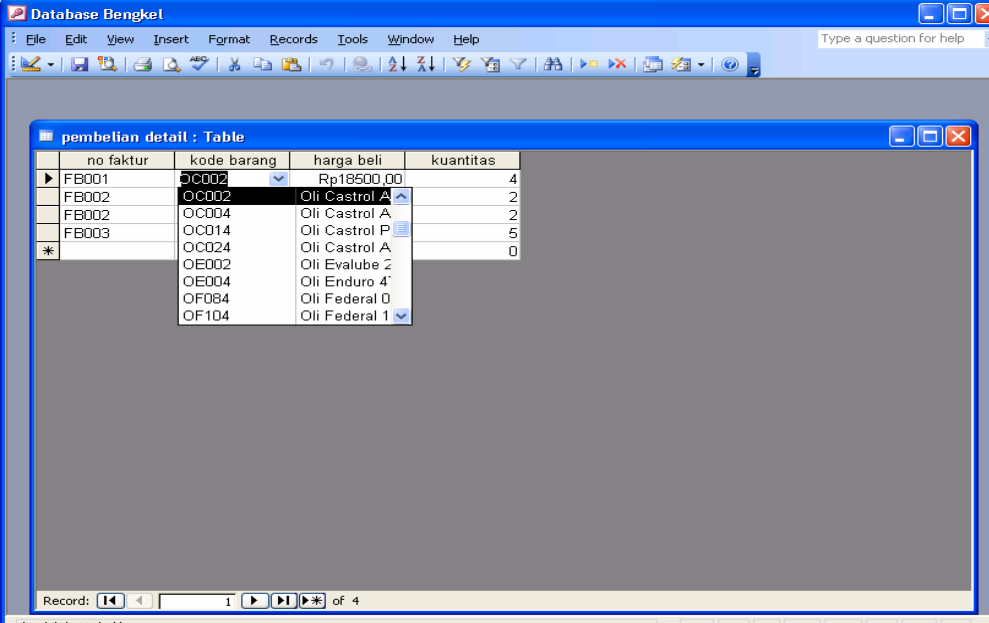
pembelian detail : Table

no faktur	kode barang	harga beli	kuantitas
FB001	OC002	Rp18500,00	4
FB001	BI207	Rp93500,00	2
FB002	BA007	Rp51000,00	2
FB003	BI207	Rp93500,00	5
*		Rp0,00	0

Record: 1 of 4

diambil dari tabel pembelian

Gambar XIII
Pemasukan data dalam tabel pembelian detail (1)



Database Bengkel

Type a question for help

pembelian detail : Table

no faktur	kode barang	harga beli	kuantitas
FB001	OC002	Rp18500,00	4
FB002	OC002	Oli Castrol A	2
FB002	OC004	Oli Castrol A	2
FB003	OC014	Oli Castrol P	5
*	OC024	Oli Castrol A	0
	OE002	Oli Evalube 2	
	OE004	Oli Enduro 4	
	OF084	Oli Federal 0	
	OF104	Oli Federal 1	

Record: 1 of 4

diambil dari tabel barang

Gambar XIV
Pemasukan data dalam tabel pembelian detail (2)

4. Membuat *Query* yang diperlukan berdasarkan data yang ada di dalam tabel.

Query yang dibuat terutama digunakan untuk mengelompokkan dan operasi matematika. *Query* yang dibuat antara lain yaitu:

a. *Query* master supplier

```
SELECT [master supplier].[kode supplier], [master supplier].[nama
supplier], [master supplier].[alamat supplier], [master supplier].[kota
supplier], [master supplier].[no_telp supplier], [master supplier].[contact
person]

FROM [master supplier];
```

b. *Query* master barang

```
SELECT [master barang].[kode barang], [master barang].[nama barang],
[master barang].deskripsi, [master barang].ROP

FROM [master barang];
```

c. *Query* pembelian

```
SELECT pembelian.[no faktur], pembelian.[tanggal faktur],
pembelian.[kode supplier], [master supplier].[nama supplier]

FROM [master supplier] INNER JOIN pembelian ON [master
supplier].[kode supplier] = pembelian.[kode supplier];
```

d. *Query pembelian detail*

```
SELECT [pembelian detail].[no faktur], [pembelian detail].[kode barang],
       [master barang].[nama barang], [pembelian detail].[harga beli],
       [pembelian detail].kuantitas, [kuantitas]*[harga beli] AS total
FROM [master barang] INNER JOIN [pembelian detail] ON [master
barang].[kode barang] = [pembelian detail].[kode barang];
```

e. *Query penjualan*

```
SELECT penjualan.[no nota], penjualan.[tanggal nota], penjualan.[jumlah
bayar]
FROM penjualan;
```

f. *Query penjualan detail*

```
SELECT [penjualan detail].[no nota], [penjualan detail].[kode barang],
       [master barang].[nama barang], [penjualan detail].[harga jual], [penjualan
detail].kuantitas, [kuantitas]*[harga jual] AS total
FROM [master barang] INNER JOIN [penjualan detail] ON [master
barang].[kode barang] = [penjualan detail].[kode barang];
```

g. *Query sum pembelian*

Query sum pembelian digunakan untuk mengetahui total kuantitas pembelian untuk masing-masing barang.

```

SELECT [Query pembelian detail].[kode barang], [Query pembelian
detail].[nama barang], Sum([Query pembelian detail].kuantitas) AS
SumOfkuantitas
FROM [Query pembelian detail]
GROUP BY [Query pembelian detail].[kode barang], [Query pembelian
detail].[nama barang];

```

h. *Query sum penjualan*

Query sum penjualan dibuat untuk mengetahui total kuantitas penjualan untuk masing-masing barang pada konsumen.

```

SELECT [Query penjualan detail].[kode barang], [Query penjualan
detail].[nama barang], Sum([Query penjualan detail].kuantitas) AS
SumOfkuantitas
FROM [Query penjualan detail]
GROUP BY [Query penjualan detail].[kode barang], [Query penjualan
detail].[nama barang];

```

i. *Query sisa persediaan*

Query sisa persediaan dibuat untuk mengetahui sisa persediaan setiap barang yang ada di Bengkel Dwi Eka Maju.

```

SELECT [Query sum pembelian].[kode barang], [Query sum
pembelian].[nama barang], [Query sum pembelian].SumOfkuantitas,
[Query sum penjualan].SumOfkuantitas, [Query sum
pembelian.SumOfkuantitas]-[Query sum penjualan.SumOfkuantitas] AS
[sisa persediaan]

FROM [Query sum pembelian] INNER JOIN [Query sum penjualan] ON
[Query sum pembelian].[kode barang] = [Query sum penjualan].[kode
barang];

```

j. *Query ROP*

Query ROP (Reorder Point) digunakan untuk memberikan informasi bagi Bengkel Dwi Eka Maju kapan harus memesan atau membeli suatu barang tertentu tepat pada waktunya.

```

SELECT [Query barang].[kode barang], [Query barang].[nama barang],
[Query barang].ROP, [Query sisa persediaan].[sisa persediaan], IIf([sisa
persediaan]>[ROP],"tidak membeli","membeli") AS status

FROM [Query barang] INNER JOIN [Query sisa persediaan] ON [Query
barang].[kode barang] = [Query sisa persediaan].[kode barang];

```

k. *Query* laba kotor

Query laba kotor digunakan untuk mengetahui laba dari setiap jenis barang yang terjual.

```
SELECT [Query penjualan].[no nota], [Query penjualan].[tanggal nota],
[Query penjualan detail].[kode barang], [Query penjualan detail].[nama
barang], [Query pembelian detail].[harga beli], [Query penjualan
detail].[harga jual], [Query penjualan detail].kuantitas, [Query penjualan
detail]!kuantitas*([harga jual]-[harga beli]) AS laba
FROM ([Query penjualan] INNER JOIN [Query penjualan detail] ON
[Query penjualan].[no nota] = [Query penjualan detail].[no nota]) INNER
JOIN [Query pembelian detail] ON [Query penjualan detail].[kode
barang] = [Query pembelian detail].[kode barang]
GROUP BY [Query penjualan].[no nota], [Query penjualan].[tanggal
nota], [Query penjualan detail].[kode barang], [Query penjualan
detail].[nama barang], [Query pembelian detail].[harga beli], [Query
penjualan detail].[harga jual], [Query penjualan detail].kuantitas, [Query
penjualan detail]!kuantitas*([harga jual]-[harga beli]);
```

5. Membuat *form* untuk memudahkan pemasukan data.

Form dalam *database* penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju terdiri dari 4 *form* utama dan 3 *sub-form*. *Form* yang dibuat dari *query* tersebut antara lain adalah form supplier, form persediaan barang, form faktur pembelian dan form nota penjualan. *Sub-form* yang dibuat antara lain adalah subform pembelian detail, subform penjualan detail dan subform sisa persediaan.

a. Form supplier

Form supplier digunakan untuk memasukkan data-data *supplier* yang berhubungan dengan Bengkel Dwi Eka Maju.

Gambar XV
Form supplier

b. Form persediaan barang

Form persediaan barang digunakan untuk memasukkan jenis barang yang ada di Bengkel Dwi Eka Maju sekaligus untuk mengetahui sisa persediaan setiap jenis barang. *Form* ini merupakan gabungan antara form persediaan barang dan subform sisa persediaan.

BENGKEL DWI EKA MAJU
Jl. Wates Km 3 No 8 Kadipiro
Yogyakarta

PERSEDIAAN BARANG

kode barang: 8A007
nama barang: Ban Aspira 225 17
deskripsi:
ROP: 3

Query sisa persediaan subform

In	Out	sisa persediaan
2	2	0

Record: 1 of 1

Record: 1 of 68

Gambar XVI
Form persediaan barang

c. Form faktur pembelian

Form faktur pembelian digunakan untuk memasukkan data-data transaksi pembelian yang dilakukan Bengkel Dwi Eka. *Form* ini terdiri dari form pembelian dan subform pembelian detail.

BENGKEL DWI EKA MAJU
Jl. Wates Km 3 No.8 Kadipiro
Yogyakarta

FAKTUR PEMBELIAN

no faktur: 93001
tanggal faktur: 14-Jun-07
kode supplier: BS01
nama supplier: BENGKEL SURYA

Query pembelian detail subform

kode barang	nama barang	harga beli	kuantitas	total
OC002	Oli Castrol Aktif 2T	Rp18500,00	4	Rp74000,00

Record: 1 of 1

grand total: Rp74000,00

Record: 1 of 3

nomor faktur pembelian

Gambar XVII
Form faktur pembelian

d. Form nota penjualan

Form nota penjualan digunakan untuk memasukkan data transaksi penjualan tunai yang sedang terjadi. Form ini juga digunakan sebagai nota transaksi, bukti barang keluar dan bukti penerimaan kas. Form nota penjualan terbentuk dari form penjualan dan subform penjualan detail.

BENGKEL DWI EKA MAJU
Jl. Wetes Km 3 No 8 Kadipiro
Yogyakarta

NOTA PENJUALAN

no nota:
tanggal nota: 15Jun-07
jumlah bayar: Rp60000,00

kode barang	nama barang	harga jual	kuantitas	total
BA007	Ban Aspira 225 17	Rp52000,00	1	Rp52000,00

Record: 1 of 6

grand total: Rp52000,00
kembalian: Rp8000,00

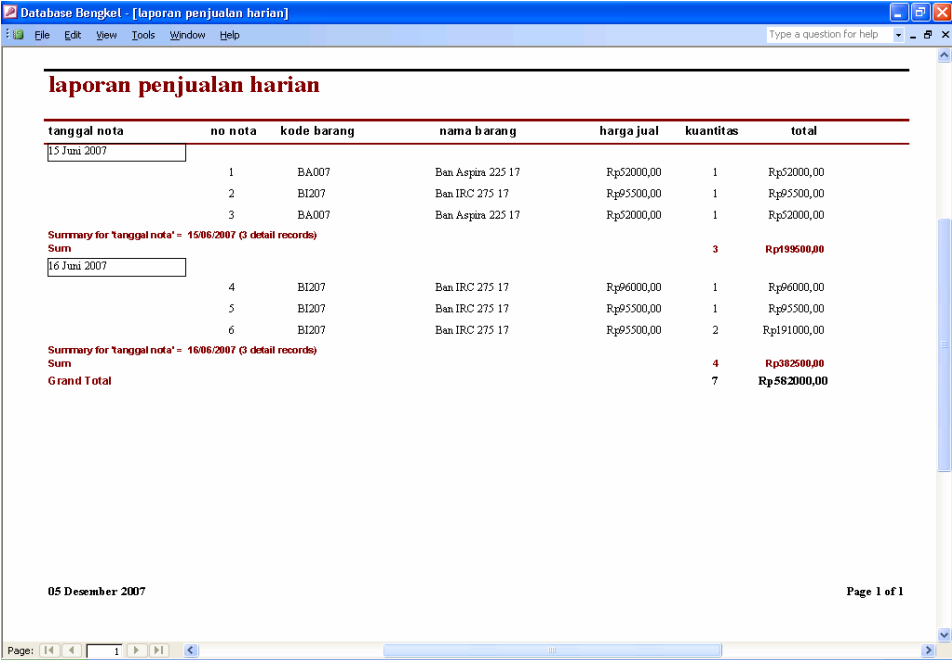
Gambar XVIII
Form nota penjualan

6. Membuat *Report* (laporan)

Report digunakan untuk menampilkan laporan hasil analisa data. *Report* yang dibuat untuk keluaran data dalam *database* Bangkel Dwi Eka Maju ada 4 yaitu:

a. Laporan penjualan harian

Laporan penjualan harian antara lain berisi informasi mengenai hasil penjualan jenis barang tertentu, beserta kuantitasnya dalam satu hari. Berdasarkan laporan penjualan harian, manajer dapat mengetahui jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai tiap harinya dan kuantitas barang yang terjual.



laporan penjualan harian

tanggal nota	no nota	kode barang	nama barang	harga jual	kuantitas	total
15 Juni 2007	1	BA007	Ban Aspira 225 17	Rp52000,00	1	Rp52000,00
	2	BI207	Ban IRC 275 17	Rp95500,00	1	Rp95500,00
	3	BA007	Ban Aspira 225 17	Rp52000,00	1	Rp52000,00
Summary for 'tanggal nota' = 15/06/2007 (3 detail records)						
Sum					3	Rp199500,00
16 Juni 2007	4	BI207	Ban IRC 275 17	Rp96000,00	1	Rp96000,00
	5	BI207	Ban IRC 275 17	Rp95500,00	1	Rp95500,00
	6	BI207	Ban IRC 275 17	Rp95500,00	2	Rp191000,00
Summary for 'tanggal nota' = 16/06/2007 (3 detail records)						
Sum					4	Rp382500,00
Grand Total					7	Rp582000,00

05 Desember 2007

Page 1 of 1

Gambar XIX
Laporan penjualan harian

b. Laporan laba kotor mingguan

Laporan laba kotor mingguan berisi harga pokok tiap jenis barang yang terjual, harga jualnya serta total laba untuk setiap jenis barang yang terjual. Dari laporan laba kotor mingguan, manajer dapat mengetahui jumlah pendapatan penjualan menurut jenis barang atau kelompok barang tertentu selama seminggu dan jumlah harga pokok yang dijual selama jangka waktu tertentu.

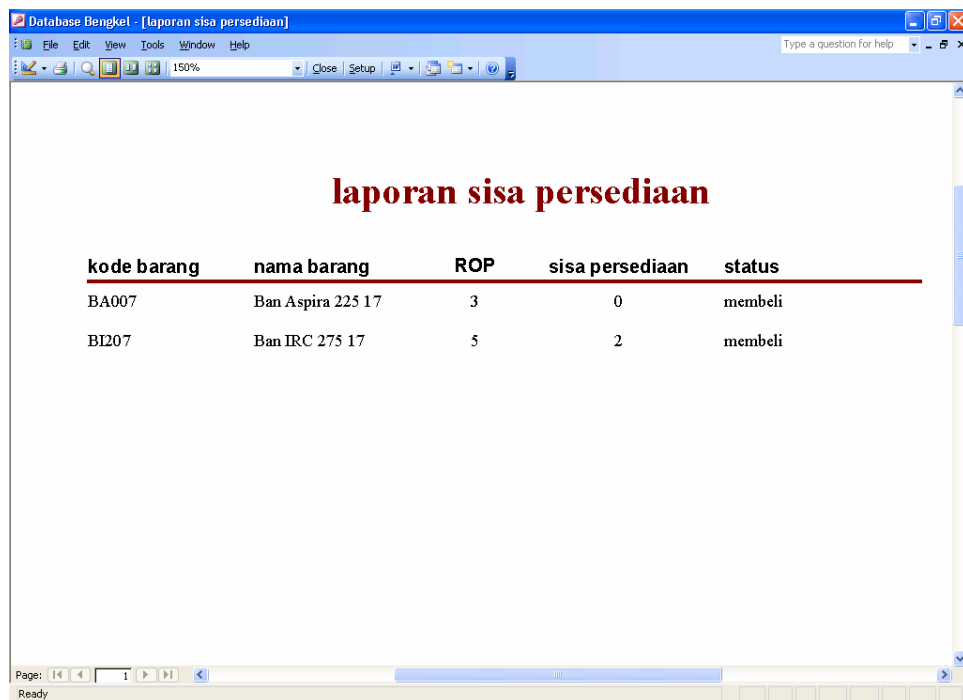
laporan laba kotor mingguan

minggu	tanggal nota	kode barang	nama barang	harga beli	harga jual	kuantitas	laba
24	15-Jun-07	BA007	Ban Aspira 225 17	Rp51000,00	Rp52000,00	1	Rp1000,00
	15-Jun-07	BI207	Ban IRC 275 17	Rp93500,00	Rp95500,00	1	Rp2000,00
	15-Jun-07	BA007	Ban Aspira 225 17	Rp51000,00	Rp52000,00	1	Rp1000,00
	16-Jun-07	BI207	Ban IRC 275 17	Rp93500,00	Rp95500,00	2	Rp4000,00
	16-Jun-07	BI207	Ban IRC 275 17	Rp93500,00	Rp95500,00	1	Rp2000,00
	16-Jun-07	BI207	Ban IRC 275 17	Rp93500,00	Rp96000,00	1	Rp2500,00
Summary for 'tanggal nota' = 16/06/2007 (6 detail records)							
Sum							7 Rp12500,00
Grand Total							7 Rp12500,00

Gambar XX
Laporan laba kotor mingguan

c. Laporan sisa persediaan

Laporan sisa persediaan berisi kuantitas sisa persediaan untuk setiap jenis barang. Laporan sisa persediaan juga dapat memberitahu manajer kapan harus membeli barang untuk persediaan dengan membandingkan sisa persediaan yang ada saat ini dengan *Reorder Point*-nya.

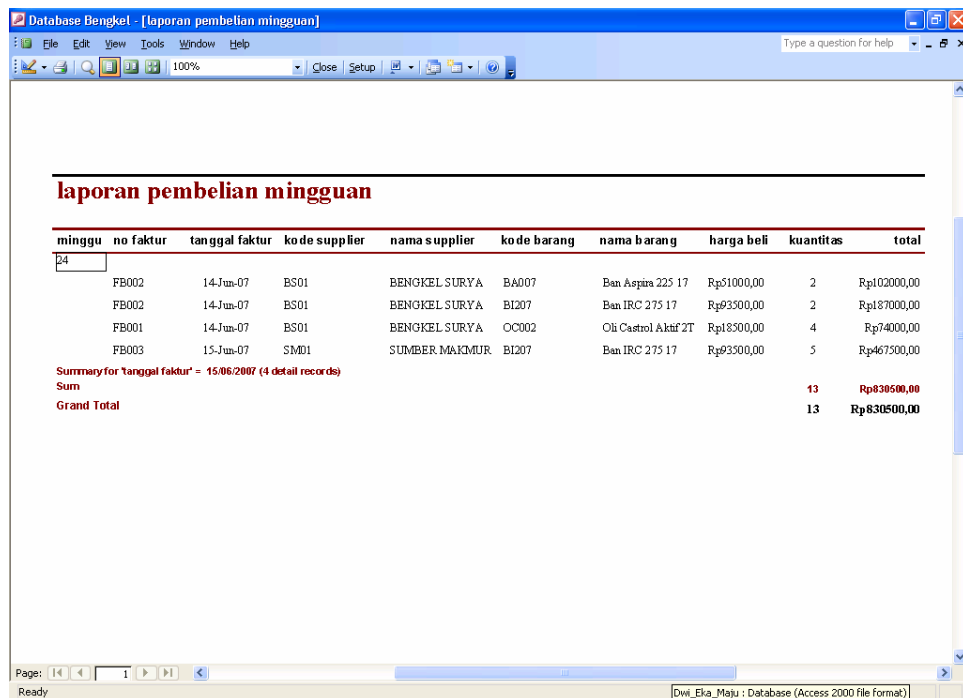


kode barang	nama barang	ROP	sisa persediaan	status
BA007	Ban Aspira 225 17	3	0	membeli
BI207	Ban IRC 275 17	5	2	membeli

Gambar XXI
Laporan sisa persediaan

d. Laporan pembelian mingguan

Laporan pembelian mingguan berisi jumlah pembelian yang dilakukan selama seminggu dan total pengeluaran kas untuk pembelian tersebut.



minggu	no faktur	tanggal faktur	kode supplier	nama supplier	kode barang	nama barang	harga beli	kuantitas	total
24	FB002	14-Jun-07	BS01	BENGKEL SURYA	BA007	Ban Aspire 225 17	Rp51000,00	2	Rp102000,00
	FB002	14-Jun-07	BS01	BENGKEL SURYA	BI207	Ban IRC 275 17	Rp93500,00	2	Rp187000,00
	FB001	14-Jun-07	BS01	BENGKEL SURYA	OC002	Oli Castrol Akitif 2T	Rp18500,00	4	Rp74000,00
	FB003	15-Jun-07	SM01	SUMBER MAKMUR	BI207	Ban IRC 275 17	Rp93500,00	5	Rp467500,00
Summary for 'tanggal faktur' = 15/06/2007 (4 detail records)									
Sum								13	Rp830500,00
Grand Total								13	Rp830500,00

Gambar XXII
Laporan pembelian mingguan

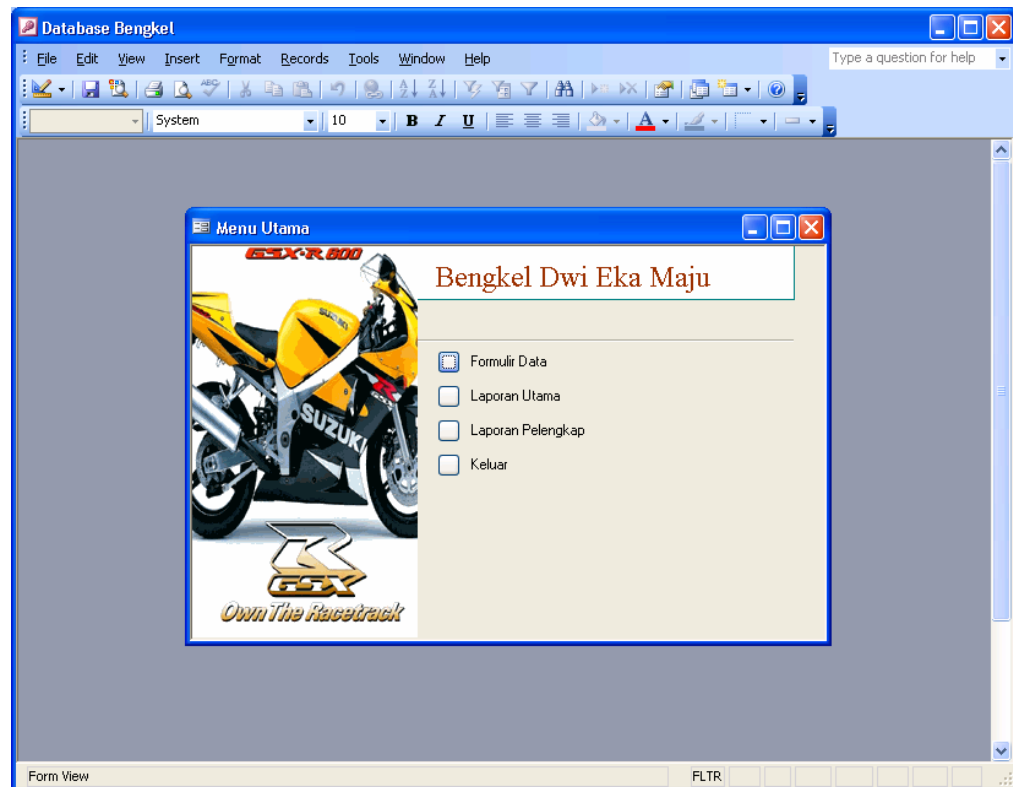
7. Membuat *switchboard* untuk memudahkan navigasi *database*

Switchboard untuk *database* penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju berupa menu yang masing-masing merupakan jalan pintas ke fungsi tertentu sesuai deskripsi dalam *switchboard* tersebut.

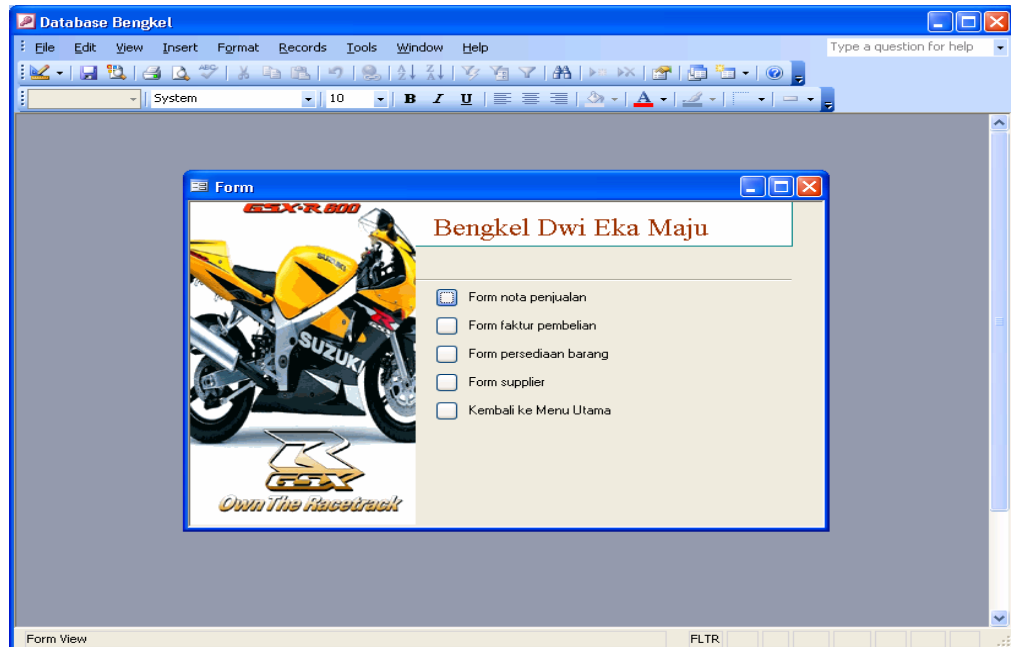
Item dalam *switchboard* beserta fungsinya dapat dilihat di Tabel 24 berikut

Switchboard Items				
SwitchboardID	ItemNumber	ItemText	Command	Argument
1	0	Menu Utama		Default
1	1	Formulir Data	1	2
1	2	Laporan Utama	1	3
1	3	Laporan Pelengkap	1	4
1	4	Keluar	6	
2	0	Form	0	
2	1	Form nota penjualan	3	form nota penjualan
2	2	Form faktur pembelian	3	form faktur pembelian
2	3	Form persediaan barang	3	form persediaan barang
2	4	Form supplier	3	form supplier
2	5	Kembali ke Menu Utama	1	1
3	0	Laporan	0	
3	1	Laporan penjualan harian	4	laporan penjualan harian
3	2	Laporan pembelian mingguan	4	laporan pembelian mingguan
3	3	Laporan laba kotor mingguan	4	laporan laba kotor mingguan
3	4	Laporan sisa persediaan	4	laporan sisa persediaan
3	5	Kembali ke Menu Utama	1	1
4	0	Data	0	
4	1	Daftar barang	4	daftar barang
4	2	Daftar supplier	4	daftar supplier
4	3	Kembali ke Menu Utama	1	1

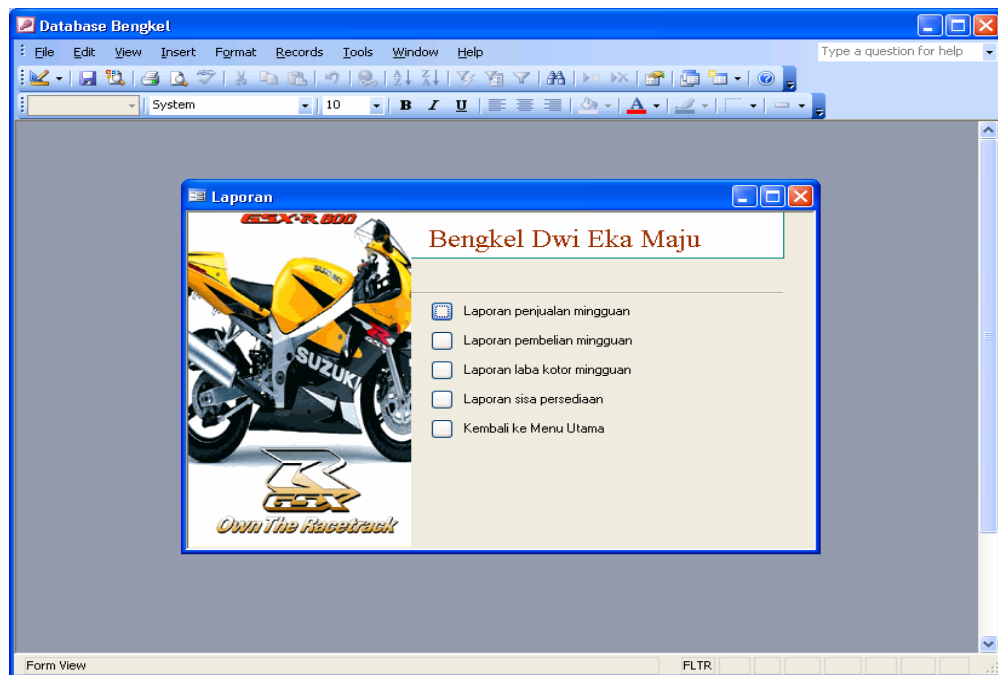
Tampilan *switchboard* dalam *Microsoft Access* dapat dilihat di gambar berikut:



Gambar XXIII
Menu Utama



Gambar XXIV
Menu Form



Gambar XXV
Menu Laporan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan perancangan yang telah dilakukan di Bengkel Dwi Eka Maju, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bengkel Dwi Eka Maju sudah menjalankan sistem akuntansi penjualan tunai secara manual dan masih sangat sederhana.
2. Sistem akuntansi penjualan tunai yang dijalankan oleh Bengkel Dwi Eka Maju masih belum sesuai dengan teori dan masih memiliki banyak kelemahan, beberapa diantaranya adalah faktur penjualan tunai yang belum bernomorurut tercetak, tidak adanya fungsi akuntansi dan tidak adanya catatan akuntansi yang dapat menjadi bukti dokumentasi.
3. Rancangan *database* penjualan tunai dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan dalam sistem akuntansi penjualan tunai Bengkel Dwi Eka Maju diantaranya dengan membuat faktur bernomorurut tercetak, menghasilkan laporan untuk dokumentasi, penghitungan stok barang yang dilakukan secara otomatis, dan pengarsipan berupa *database* yang terintegrasi. Rancangan *database* penjualan tunai juga dapat membantu Bapak Eddy selaku manajer dalam mengambil keputusan berdasarkan data-data transaksi penjualan tunai.

B. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam rangka memperoleh dan mengumpulkan data, serta melakukan pembahasan secara detail, adalah:

1. Masih ada informasi yang tidak dapat disosialisasikan oleh penulis kepada perusahaan disebabkan karena kesibukan dalam Bengkel Dwi Eka Maju. Contohnya adalah kesulitan waktu pertemuan dengan manajer untuk membahas mengenai bentuk standar pengkodean barang yang akan digunakan dalam *database*.
2. Keterbatasan *hardware* menjadi kendala dalam penerapan *database*. Dana yang terbatas menyebabkan penulis hanya mampu menyediakan *hardware* yang sangat minimalis untuk menjalankan *database* rancangan penulis.
3. Kesulitan untuk implementasi dan pelatihan dalam menggunakan *database* rancangan penulis dikarenakan sulitnya mencari waktu luang ditengah kesibukan Bengkel Dwi Eka Maju.

C. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis, setelah melakukan penelitian mengenai sistem akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan komputer akan lebih mempermudah dalam melakukan pencatatan dan perekaman data-data yang dibutuhkan dalam transaksi penjualan tunai.
2. Perlunya penerapan *database* terutama untuk mempermudah pengambilan keputusan bagi manajer. Manajer hanya tinggal melihat laporan sesuai dengan kebutuhannya.

Daftar Pustaka

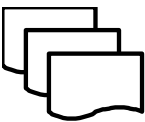
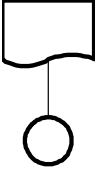
- Agustina, Savitri. 2005. Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan berbasis Komputer, studi kasus pada Toko Lima Satu. (tidak diterbitkan). *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hartono, Jogiyanto. 1999. *Analisis & Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori & Praktek Aplikasi Bisnis*. Edisi 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 1. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kristanto, Harianto. 2004. *Konsep & Perancangan DATABASE*. Edisi 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Leitch, Robert A. dan K. Roscoe Davis. 1983. *Accounting Information Systems*. New Jersey: Prentice Hall.
- Lindrawati. 2001. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Elektronik Data Prosesing. *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi* (April): 27-34. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala.
- Mulyadi. 1997. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Yogyakarta: STIE YKPN.
- _____. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho W. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Permana, Budi. 2003. *36 Jam Belajar Komputer Microsoft Access 2000*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Romney dan Steinbert. 2004. *Accounting Information Systems*. 9th edition. (Dewi Fitriasari dan Deni Arnos, Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.
- Utomo dan Dogson. 2000. The Impact of IT Diffusion Within Small Firms. *Gadjah Mada International Journal of Business* (Januari): 33-51. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Whitten, Jefrey L., dan Lonnie D. Bentley. 1998. *System Analysis and Design Method*. 4th edition. Boston: Irwin McGraw-Hill.

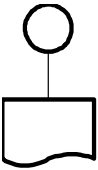
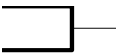
Whitten, Bentley, Dittman. 2004. *System Analysis & Design Methods*. 6th edition.
New York: McGraw-Hill.

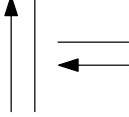
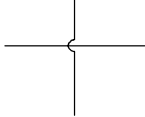
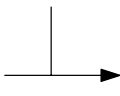
Wicaksono, Tofantoro Datu. 2005. Analisis dan Perancangan Database Penjualan Kredit (Studi Kasus pada perusahaan Knit Craft). (tidak diterbitkan).
Skripsi, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

LAMPIRAN

Simbol untuk pembuatan Bagan Alir (*Flowchart*) (Mulyadi, 1997: 60-63)

Simbol	Nama	Keterangan
	Dokumen	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen, yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data terjadinya suatu transaksi.
	Dokumen dan tembusannya	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan dokumen asli dan tembusannya.
	Berbagai Dokumen	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis dokumen yang digabungkan bersama dalam satu paket.
	Catatan	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat data yang direkam sebelumnya dalam dokumen atau formulir.
	Penghubung pada halaman yang sama (<i>on-page connector</i>)	Dalam menggambarkan bagan alir, arus dokumen dibuat mengalir dari atas ke bawah dan dari kiri ke kanan. Karena keterbatasan ruang halaman kertas untuk menggambar, maka diperlukan simbol penghubung untuk memungkinkan aliran dokumen berhenti di suatu lokasi pada halaman tertentu dan kembali berjalan di lokasi lain pada halaman yang sama.
		Akhir arus dokumen dan mengarahkan pembaca ke simbol penghubung halaman yang sama yang bernomor seperti yang tercantum dalam simbol tersebut.

		Awal arus dokumen yang berasal dari simbol penghubung halaman yang sama, yang bernomor seperti yang tercantum dalam simbol tersebut.
	Penghubung pada halaman yang berbeda (<i>off-page connector</i>)	Jika untuk menggambarkan bagan alir suatu sistem akuntansi diperlukan lebih dari satu halaman, simbol ini harus digunakan untuk menunjukkan kemana dan bagaimana bagan alir terkait satu dengan lainnya.
	Kegiatan manual	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan kegiatan manual seperti: menerima order dari pembeli, mengisi formulir, membandingkan, memeriksa dan berbagai jenis kegiatan klerikal yang lain.
	Keterangan, komentar	Simbol ini memungkinkan ahli sistem menambahkan keterangan untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam bagan alir.
	Arsip sementara	Simbol ini digunakan untuk menunjukkan tempat penyimpanan dokumen, seperti almari arsip dan kotak arsip. Untuk menunjukkan urutan pengarsipan dokumen digunakan simbol berikut: A = menurut abjad N = menurut nomor urut T = kronologis, menurut tanggal
	Arsip permanen	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan arsip permanen yang merupakan tempat penyimpanan dokumen yang tidak akan diproses lagi dalam sistem akuntansi yang bersangkutan.

	<i>Online computer process</i>	Simbol ini menggambarkan pengolahan data dengan komputer secara <i>online</i> .
	<i>Keying (typing, verifying)</i>	Simbol ini menggambarkan pemasukan data ke dalam komputer melalui <i>on-line</i> terminal.
	Pita magnetik (<i>magnetic tape</i>)	Simbol ini menggambarkan arsip komputer yang berbentuk pita magnetik.
	<i>Online Storage</i>	Simbol ini menggambarkan arsip komputer yang berbentuk <i>online</i> (dalam memori komputer).
	Keputusan	Simbol ini menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data. Keputusan yang dibuat ditulis dalam simbol
	Garis alir (<i>flowline</i>)	Simbol ini menggambarkan arah proses pengolahan data. Anak panah tidak digambarkan jika arus dokumen mengarah ke bawah atau ke kanan.
	Persimpangan garis alir	Jika dua garis alir bersimpangan, untuk menunjukkan arah masing-masing garis, salah satu garis dibuat sedikit melengkung tepat pada persimpangan ke dua garis tersebut.
	Pertemuan garis alir	Simbol ini digunakan jika dua garis alir bertemu dan salah satu garis mengikuti arus garis lainnya.
	Mulai/berakhir (<i>terminal</i>)	Simbol ini untuk menggambarkan awal dan akhir suatu sistem akuntansi.

dari pemasok 	Masuk ke sistem	Karena kegiatan di luar sistem tidak perlu digambarkan dalam bagan alir, maka diperlukan simbol untuk menggambarkan masuk ke sistem yang digambarkan dalam bagan alir.
 ke sistem penjualan	Keluar ke sistem lain	Karena kegiatan diluar sistem tidak perlu digambarkan dalam bagan alir, maka diperlukan simbol untuk menggambarkan keluar ke sistem lain.

CARA PENGISIAN DATA:

1. *Form supplier* (Gambar XV)

Pada *form* ini, manajer dapat menambahkan *supplier* baru. Manajer dapat mengisikan informasi berupa kode supplier, nama, alamat, kota, nomor telepon dan *contact person*.

2. *Form* persediaan barang (Gambar XVI)

Pada *form* ini, manajer dapat menambahkan apabila terdapat jenis barang yang baru dengan memasukkan kode barang, nama barang, deskripsi barang, harga barang dan ROP. *Form* ini juga dapat digunakan untuk melihat sisa persediaan masing-masing jenis barang.

3. *Form* faktur pembelian (Gambar XVII)

Pada *form* faktur pembelian, pertama-tama manajer memilih kode supplier tempat dilakukan pembelian. Kemudian manajer memilih kode barang, dan secara otomatis nama barang akan muncul. Selanjutnya manajer mengisi harga beli dan kuantitasnya.

4. *Form* nota penjualan (Gambar XVIII)

Pada *form* nota penjualan, kasir memilih kode barang dari keseluruhan barang yang ada. Kemudian kasir memasukkan kuantitas barang yang dijual. Secara otomatis *form* akan menjumlah total barang dan grand total yang ada. Pada kolom jumlah bayar, isikan jumlah uang yang dibayarkan oleh konsumen, kemudian *form* akan menghitung kembalian yang harus dibayarkan kepada konsumen.